

**PENGARUH KEPERIBADIAN IHSAN,  
LINGKUNGAN KERJA, DAN PENGENDALIAN INTERNAL  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH  
(Studi Kasus Pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



**Oleh :**

**NADIA ELSA ARIANI**

**NIM. 1905046064**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Nadia Elsa Ariani

NIM : 1905046064

Judul : Pengaruh Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara)

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **Lulus** pada tanggal :

20 Juni 2023

dan dapat diterima, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang,

Wasvith, M.E.I.

NIP. 198204182015031002

Penguji I

Wasvith, M.E.I.

NIP. 198204182015031002

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP. 197108301998031003

Sekretaris Sidang,

Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP. 198505262015031002

Penguji II

Siti Nurgaini, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 198312012015032004

Pembimbing II

Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP. 198505262015031002



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks

Hal : Skripsi

A.n. Nadia Elsa Ariani

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, dengan surat ini saya mengirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nadia Elsa Ariani

NIM : 1905046064

Judul : Pengaruh Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat di munaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, Juni 2023

**Pembimbing I**

*an*



**Dr. Ali Murtadho, M.Ag.**

**NIP. 197108301998031003**

**Pembimbing II**



**Arif Afendi, S.E., M.Sc.**

**NIP.198505262015031002**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayah saya tercinta ( Bpk Sholekan) dan Ibu saya tercinta (Ibu Siti Rukanah). Sosok yang sangat tulus dan amat besar pengorbanannya untuk saya agar dapat menempuh pendidikan dengan baik. Mendidik dengan kesabaran yang luar biasa, curahan doa yang tak pernah henti dalam setiap jengkal langkah puterinya. Semoga Allah memberikan umur panjang dan rezki yang melimpah kepada beliau.
2. Adikku tercinta (Imelda Azzahara Ariani) yang telah memberikan semangat dan doanya serta mendukung saya selama ini. Semoga dilancarkan hafalannya dan barokah ilmunya di pesantren.
3. Keluarga besar Mbah Salam Alm dan Mbah Porsi Alm yang telah mendoakan dan meberikan bantuan selama ini. Semoga senantiasa digantikan rezki yang melimpah dan semakin erat kekeluargaannya.
4. Kepada kekasihku tercinta (Mas Jimi Farrel Farizi) dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada saya, sehingga saya selalu mengingat tujuan saya di kota rantau ini. Semoga diberikan jalan terbaik dalam menggapai impian, selalu dimudahkan segala urusannya, diberi nikmat sehat, dan rezki yang melimpah.
5. Seluruh sahabat-sahabatku, yang telah berjuang dalam kebersamaan, memberikan saran, dan berbagi ilmunya, tentunya tanpa kalian perjuangan ini tiada warna. Terimakasih sudah menemani perjalananku, semoga kalian semua dapat sukses kedepannya di berikan jalan yang terbaik dalam menggapai cita-cita.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Elsa Ariani  
NIM : 1905046064  
Jurusan : S1. Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam.  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

Dengan ini saya menyatakan dengan jujur bahwa skripsi ini merupakan hasil kinerja saya sendiri, dan tidak mengandung hasil karya orang lain yang diterbitkan oleh suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan lembaga lainnya dijadikan sebagai rujukan serta dijelaskan di dalam referensi yang tertera dalam kutipan dan daftar pustaka.

Semarang. Juni 2023

Deklarator,



**Nadia Elsa Ariani**

**NIM. 1905046064**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ  
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 282)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S. An-Nisa [4] : 58)

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi merupakan peralihan dari satu jenis huruf ke huruf lainnya. Secara umum terdapat banyak istilah Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya sehingga perlu di terjemahkan kedalam bahasa latin. Oleh karena itu, dalam skripsi ini diperlukan adanya Transliterasi yang menjadikan hal penting dalam penulisan. Untuk menjamin konsistensi tersebut ditetapkan suatu pedoman transliterasi sebagai berikut:

### a. Konsonan

ع = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ی = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### b. Vokal

- َ = a
- ِ = i
- ُ = u

**c. Diftong**

- ي ا = ay
- و ا = aw

**d. Syaddah (-)**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, contohnya

ط با = *al-thibb*.

**e. Kata Sandang (.....لا)**

Kata sandang (.....لا) ditulis dengan al-..... contohnya الصنعة = *al-shina'ah*. Al-ditulis huruf kecil kecuali terletak pada permulaan kalimat.

**f. Ta' Marbuta (ة)**

Setiap ta' marbuta ditulis dengan "h" contohnya الماعيشة  
ط با يعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*



## ABSTRAK

Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah kepada masyarakat umum dan juga pihak-pihak yang bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas yaitu sebagai pelaporan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Laporan keuangan yang baik tentunya yang memenuhi syarat normative kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara telah meraih opini wajar tanpa pengecualian 11 kali berturut-turut. Meski demikian, opini yang diperoleh ini masih mendapat catatan tambahan, dalam artian opini wajar tanpa pengecualian ini disertai dengan catatan khusus penjas sebagai bahan perbaikan pada laporan keuangan Pemerintah Daerah kedepannya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepribadian ihsan, lingkungan kerja, dan pengendalian internal secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda serta pengambilan sample dengan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kepribadian ihsan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya, lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan yang terakhir pengendalian internal diperoleh berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

Kata Kunci : *Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segenap rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara)” dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di *yaumul akhir*.

Selesainya penulisan skripsi ini tentunya tak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ungkapan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr Imam Taufiq,M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
2. Dr. Muhammad Saifullah,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ratno Agriyanto M.Si., A.Kt. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bpk Warno S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan motivasi dan pengarahan.
4. Dr. Ali Murtadho M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bpk Arif Afendi S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas membimbing serta mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
5. Bpk Warno S.E., M.Si selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan arahan pada setiap perwalian yang diadakan.
6. Jajaran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara, terutama kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara, yang telah membantu dan bekerjasama secara kooperatif untuk penelitian skripsi ini.
9. Segenap keluargaku Bapak, Ibuk, Adik, Pakde, Bude, Sepupu-sepuku yang tak henti-hentinya mendoakan dan membantu penulis.
10. Partner terkasihku (Jimi Farrel Farizi) seseorang yang selalu ada dan mendukung penulis selama ini.
11. Sahabat-sahabatku (Siti Nor Sufiyani, Alm.Nur Afifah, Laili Fitria Anggraini, Agnes Charina Putri Wahab, Nadilla Putri Aisyah, Ulyatul Fika Azzahra, Tika Kurniasari, Hanna Saputri, Putri Intan Gressica, Dian Novita Mashuroh, Nova Liana Putri, M. Fahrudin, Ahmad Sabiq Muizzudin, Nanda Maulana Agustian, dan Kaffa Muwafiqurriza) yang telah banyak meberikan semangat dan mendengarkan keluh kesahku selama berada di bangku perkuliahan ini.
12. Keluarga besar AKS-B angkatan 2019 yang memberikan warna disetiap perjalanan penulis selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
13. Sedulur-sedulurku Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Cabang UIN Walisongo Semarang yang meberikan arti kekeluargaan dan kelayalan dalam berorganisasi.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan wawasan ilmu dan dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya.

Semarang, 5 Juni 2023

Penulis,

**Nadia Elsa Ariani**

**NIM.1905046064**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
MOTTO .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	13
2.1 Teori .....	13
2.1.1 Teori Kegunaan Informasi (Decision-Usefulness Theory)...	13
2.2 Kepribadian Ihsan .....	15
2.2.1 Lingkungan Kerja.....	21
2.2.2 Pengendalian Internal.....	24
2.2.3 Kualitas Laporan Keuangan.....	30

2.4 Tinjauan Pustaka .....	34
2.5 Kerangka Berpikir .....	37
2.5.1 Pengaruh Kepribadian Ihsan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah .....	38
2.5.2 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	38
2.5.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	39
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Metode Penelitan.....	41
3.2 Populasi dan Sample .....	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.4 Instrumen Penelitian.....	43
3.5 Uji Kelayakan Instrumen .....	47
3.5.1 Uji Validitas .....	47
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	48
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	48
3.6.1 Uji Normalitas .....	49
3.6.2 Uji Multikolinearitas .....	49
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas .....	50
3.7. Uji Hipotesis.....	50
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
3.7.2 Uji F Simultan .....	51
3.7.3 Uji T Parsial .....	51
3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R).....	52
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53

4.2 Karakteristik Responden .....	57
4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	58
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	59
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	60
4.3 Analisis Deskriptif.....	60
4.3.1 Analisis Deskriptif Variable.....	60
4.4 Hasil Uji Kelayakan Instrumen .....	62
4.4.1 Uji Validitas .....	62
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	64
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.5.1 Uji Normalitas Data .....	65
4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	66
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	68
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
4.7 Uji Hipotesis Penelitian.....	71
4.7.1 Uji Simultan (Uji f) .....	71
4.7.2 Uji Parsial (Uji t).....	71
4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	73
4.9 Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	79
5.3 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas - Grafik Normal Probabiliti Plot .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glesjer .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis - Koefisien Regresi Berganda ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis - Uji Simultan (Uji F) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis - Uji Parsial (Uji T) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> )	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem Pemerintahan Daerah telah dijelaskan dalam Undang-undang No.09 Tahun 2015 setelah perubahannya atas Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah Daerah merupakan tata pelaksana kepentingan dan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah beserta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang berasaskan otonomi dan tugas pembantuan kepentingan daerah dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya sesuai dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup> Dengan diberlakukannya sistem otonomi daerah, mengharuskan sebuah daerah mengurus segala kebutuhan dan kepentingan daerahnya secara keseluruhan. Kebijakan tersebut diharapkan agar daerah mampu mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya secara mandiri. Hal ini mengharuskan Pemerintah Daerah melaporkan hal-hal yang perlu dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel. Salah satu hal yang perlu dipertanggungjawabkan adalah mengenai pengelolaan keuangan dan diinterpetasikan melalui Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Keuangan daerah sendiri merupakan segala hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang diukur menggunakan skala moneter, termasuk segala bentuk asset dan kekayaan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.<sup>2</sup> Laporan keuangan pemerintah daerah yang di susun harus memenuhi

---

<sup>1</sup> ‘UU Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah’, *Undang-Undang Nomor 9, 2015*.

<sup>2</sup> M. Ramli Faud, *Pengantar Akuntansi Keuangan Daerah*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), Hlm. 4

prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.<sup>3</sup>

Menurut pandangan Islam, sebagai insan yang berakal kita diberi wewenang untuk mengelola dan menjaga sumber daya yang diberikan oleh Allah SWT dengan sebaik mungkin. Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar Rasulullah bersabda:

وَعَنْ بَنِ عَمْرِو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: كُنُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى  
أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ  
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Pemimpin Negara adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggungjawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggungjawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut”. (Muttafaqun 'Alaih)<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hadist di atas, bentuk pertanggungjawaban Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan melalui Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) salah satunya ialah menyajikan laporan keuangan atas sumber daya ekonomi yang digunakan dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan masyarakat daerah setelah melalui audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan

---

<sup>3</sup> Erlina, Et All., Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI Berdasarkan Pp No. 71 Tahun 2010 Dan Permendagri No. 64 Tahun 2013. (Jakarta : Salemba Empat, 2015), Hlm. 19

<sup>4</sup> <https://www.bacaanmadani.com>, (Diakses pada 15 Desember 2022 Pukul 15.04).

(BPK). Dalam menjaga kredibilitas dan amanah yang diberikan, laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi kaidah akuntabilitas (tanggung jawab) dan transparansi (keterbukaan). Laporan keuangan diantaranya memuat informasi mengenai alokasi moneter yang digunakan, posisi keuangan dan juga segala transaksi yang terjadi selama satu periode entitas pelaporan. Laporan yang disusun melalui surat pertanggungjawaban (SPJ) dari tiap-tiap SKPD akan dijadikan pedoman penyusunan laporan keuangan tahunan yang mencakup Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.<sup>5</sup>

Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dilakukan oleh BPK ini dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang tepat berdasarkan kewajiban informasi di sampaikan oleh BPK mengenai informasi keuangan yang disusun oleh pemda. Dalam penentuan opini menurut Undang-Undang Nomor 15 tahun 2004 yang membahas mengenai Pemeriksaan, Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara pasal 1 ayat (11) Opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, berdasarkan (a) Standar Akuntansi Pemerintahan, (b) Kecukupan Pengungkapan, (c) Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan, dan (d) Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI).<sup>6</sup> Berdasarkan opini auditor tersebut akan terlihat apakah LKPD yang disusun telah memenuhi standar kualitatif kualitas laporan keuangan atau justru sebaliknya. Penentuan kualitas laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi informasi akuntansi yang akurat dan akuntabel. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi prinsip andal, relevan, mudah di pahami dan dapat dibandingkan.

---

<sup>5</sup> Mukhlisul Muzahid, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.2, ISSN 2337-4314 (2014), Hlm. 180.

<sup>6</sup> 'UU Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara', *Undang-Undang Nomor 15, 2004*.

Aparatur Sipil Negara termasuk pejabat struktural yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi keuangan merupakan elemen yang paling berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Selain sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dibidangnya, kepribadian atau perilaku juga menempati peran yang penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedikit banyak kepribadian berpengaruh pada hasil kinerja pegawai. Jika tingkat kepribadian ihsan yang dimiliki oleh SDM tinggi, maka kinerja yang diperoleh pun akan semakin meningkat, namun sebaliknya jika tingkat kepribadian yang dimiliki oleh SDM rendah maka kinerja yang dihasilkan pun cenderung kurang baik. Kepribadian merupakan cara individu dalam menjalankan kehidupannya atau perilaku yang dipraktikkan dalam bentuk watak, nilai, sikap, kepercayaan, motif dan sebagainya.<sup>7</sup> Seseorang yang memiliki kepribadian ihsan senantiasa melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin meskipun tidak ada yang mengawasinya. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kepribadian ihsan percaya bahwa Allah selalu menjaga dan melihat segala sesuatu yang ia kerjakan baik yang disembunyikan maupun yang terlihat, kelak segala tindakan yang dilakukan akan di mintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Sehingga minim kemungkinan untuk melakukan tindak kecurangan maupun tindakan yang dapat melanggar norma. Kepribadian sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keturunan, situasi, dan lingkungan.<sup>8</sup>

Lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang efektivitas kerja, terutama dalam bidang pengelolaan keuangan. Lingkungan kerja yang bersih, nyaman, dan kondusif tentunya akan meningkatkan semangat serta kinerja pegawai dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah

---

<sup>7</sup> Winda Dwi Wardani and Norsain, 'Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep', *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, Vol.1, No.2, ISSN 2775-4642 (2020), Hlm.9.

<sup>8</sup> Ningsri Yanti Gailea, Greis M. Sendow, and Yantje Uhing, 'Pengaruh Budaya Kerja, Kepribadian Dan Self-Esteem Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Daerah Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, Vol.6, No. 4, ISSN : 2303-1174 (2018), Hml.2050.

Daerah. Hal tersebut dikarenakan lingkungan kerja merupakan faktor yang memiliki pengaruh langsung terhadap pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Jika lingkungan kerja kurang baik maka hal tersebut dapat menyebabkan kejenuhan dan kemalasan saat bekerja, namun jika lingkungan kerja baik maka akan menimbulkan rasa nyaman serta mensupport karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal, khususnya terkait penyajian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.<sup>9</sup> Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu baik sarana maupun prasarana yang berada disekitar karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya yang dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk terhadap pekerjaan itu sendiri.<sup>10</sup> Dalam menjaga lingkungan kerja agar tetap nyaman dan kondusif maka diperlukan adanya pengendalian.

Agar tujuan dan program kerja dapat tercapai secara ekonomis, efektif, dan efisien serta membentuk pribadi karyawan yang disiplin, kompeten, dan professional dalam melaksanakan tugasnya maka Sistem Pengendalian Internal sangat dibutuhkan. Sistem Pengendalian Internal akan memudahkan masing-masing lembaga dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Susanto mendefinisikan Sistem Pengendalian Internal sebagai sebuah proses yang dipengaruhi elemen-elemen yang ada dalam perusahaan yang di rancang untuk menumbuhkan keyakinan bahwa tujuan organisasi akan tercapai melalui efektivitas dan efisiensi operasional, penyajian laporan keuangan beraskan transparansi dan akuntabilitas, ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku.<sup>11</sup> Dalam pelaksanaannya sistem pengendalian internal pemerintah Jika kepribadia merupakan pengawas internal seseorang maka lingkungan kerja dan sistem

---

<sup>9</sup> Benyamin Yosep Sailana, 'Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi', (*Tesis : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, 2019*), Hlm.5.

<sup>10</sup> Naufal Hakim Wicaksono, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', (*Skripsi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019*), Hlm.7.

<sup>11</sup> Neli Sri Mulyati Et.All, 'Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntapedia*, Vol.1, No.1, ISSN 2541-1691 (2019), Hlm.63.

pengendalian internal dapat dipahami sebagai pengawas eksternal seseorang. Terdapat satu sistem pengendalian internal yang khusus dalam lembaga pemerintahan yaitu sistem Pengendalian Internal Pemerintah yang telah di atur dalam Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1983 dan Instruksi Presiden No 1 Tahun 1989 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Melekat. Kerangka SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) diadopsi dari Framework Sistem Pengendalian Internal oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO Framework)* tahun 1992 dimana sistem ini lebih berfokus pada sector koperasi sehingga di perlukan inovasi agar dapat di terapkan dalam mencapai tujuan pemerintahan yang lebih luas.<sup>12</sup>

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap pemerintah daerah mengharapkan predikat WTP selaku hasil kinerja yang baik dalam mengelola dan menyajikan LKPD yang berkualitas. Namun pada hakikatnya, opini WTP bukan menjadi jaminan bahwa Pemerintah Daerah telah melaksanakan tugasnya dengan bersih dan terhindar dari hal-hal yang menyimpang. BPK menilai penyajian laporan keuangan berfokus kepada pengendalian administratif yang kemudian di laporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Hal inilah yang menyebabkan WTP tidak menjamin kebenaran dan kebersihan pengelolaan keuangan daerah. Tolak ukur penilaian opini laporan keuangan meliputi keterjadian dan keberadaan, dengan dibuktikan berdasarkan bukti fisik transaksi, kemudian pengukuran hak dan kewajiban, kelengkapan, serta pengungkapan juga menjadi acuan dalam memberikan opini laporan keuangan.<sup>13</sup> Auditor harus melakukan berbagai pengujian sample bukti transaksi dan melakukan prosedur pemeriksaan antara lain inspeksi, observasi, konfirmasi, peninjauan kembali, dan analisis dokumen

---

<sup>12</sup> Susan Triswati, 'Pengaruh Latar Belakang Pengendalian Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', (*Skripsi : Uin Walisongo Semarang, 2019*), Hlm. 9.

<sup>13</sup> Triswati, Hlm.9.

transaksi.<sup>14</sup> Predikat WTP telah banyak diraih oleh berbagai kabupaten atau kota di provinsi Jawa Tengah, salah satunya yaitu Kabupaten Jepara.

Kabupaten Jepara telah mendapatkan predikat WTP sejak tahun 2012. Hal ini tentunya merupakan salah satu prestasi kabupaten Jepara dalam hal pengelolaan keuangan daerah. Berikut rekapan hasil pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Jepara yang memperoleh predikat WTP oleh BPK Provinsi Jawa Tengah dalam satu decade terakhir :

**Gambar 1.1**  
**Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD**

No.	Entitas	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Prov Jawa Tengah	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2	Kab Banjarnegara	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
3	Kab Banyumas	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
4	Kab Batang	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
5	Kab Blora	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
6	Kab Boyolali	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
7	Kab Brebes	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
8	Kab Cilacap	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
9	Kab Demak	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
11	Kab Jepara	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
12	Kab Karanganyar	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
13	Kab Kebumen	WTP	WDP	WTP	WTP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP
14	Kab Kendal	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
15	Kab Klaten	WDP	WDP	WTP	WTP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
16	Kab Kudus	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
17	Kab Magelang	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber : [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)

Dalam laporan hasil pemeriksaan LKPD yang dirilis, Kabupaten Jepara meraih opini WTP dalam 10 tahun terakhir. Hal ini tidak sejalan dengan berita acara yang di rilis oleh BPK dalam website resminya yang menyatakan bahwa terdapat catatan-catatan khusus, dalam kata lain opini WTP yang diperoleh

<sup>14</sup> Muria News, “Untuk Ke-11 Kali Berturut-Turut, Kabupaten Jepar Kembali Raih Wtp Dari BPK”, <https://www.murianews.com>, (Diakses Pada 18 Desember 2022 Pukul 17.45).

Kabupaten Jepara merupakan WTP dengan paragraf penjelas. BPK menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan seperti ditemukan belanja asuransi yang di bayarkan berdasarkan data yang kurang akurat sehingga belanja asuransi BPJS dibayarkan untuk peserta yang seharusnya tidak berhak, selain itu data aset tetap dalam kartu inventaris barang (KIB) belum seluruhnya dicatat secara informative sehingga tidak mendukung adanya penyajian aset tetap.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Susan Triswati tahun 2019 menjelaskan bahwa kepribadian ihsan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Banjarnegara. Artinya semakin tinggi kepribadian ihsan yang dimiliki oleh pegawai maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsri Yanti Gailea dkk tahun 2018 yang menjelaskan bahwa Kepribadian tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Dalam hal ini kepribadian tentunya mempengaruhi hasil kinerja karyawan dalam penyusunan laporan keuangan terkait kejujuran dan kedisiplinan karyawan dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam sudut pandang Islam kepribadian baik biasa disebut dengan kepribadian ihsan. Variable kepribadian ihsan ditentukan sebagai salah satu variable bebas yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah sebab dalam menghadapi tantangan globalisasi dan trend kemampuan saja tidak cukup untuk menjadi faktor penyelesaian masalah, namun kepribadian juga amat diperlukan. Gambaran fenomena yang terjadi adalah penyalahgunaan uang pemerintah daerah seperti pungli, suap dan juga korupsi yang dilakukan oleh pejabat structural dan terjadi bukan pada satu pemerintah daerah saja namun pada delapan pemerintah daerah yang berbeda dalam lima tahun terakhir dan telah

---

<sup>15</sup> Berita Acara Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Jepara Tahun 2021, Hlm.1



menyandang opini WTP.<sup>16</sup> Jika seseorang menanamkan kepribadian ihsan, hal tersebut tidak akan terjadi dikarenakan dalam Islam hal tersebut merupakan tindakan yang dilarang dan berdosa jika melakukannya. Fenomena di atas merupakan satu gambaran tidak adanya kepribadian ihsan.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Benyamin Yosep Sailana 2019 dimana penelitian yang dilakukannya mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah, artinya semakin baik kondisi lingkungan kerja SKPD dalam mendukung kinerja ASN maka akan meningkatkan kepatuhan terhadap penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal Hakim Wicaksono tahun 201) ditemukan hasil bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lingkungan kerja dipilih sebagai salah satu variable bebas yang digunakan dalam penelitian dikarenakan lingkungan kerja merupakan factor yang berhubungan langsung dengan kegiatan pegawai sehari-hari dalam melaksanakan tugasnya. Secara tidak langsung lingkungan kerja adalah factor yang tidak bisa dipisahkan dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai factor lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri Andriani dkk tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tritawening Kota Bandung, artinya pengendalian internal yang semakin baik akan menghasilkan laporan keuangan yang semakin berkualitas. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indria Nurani Br. Purba tahun 2018 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pengendalian internal pemerintahan terhadap kualitas laporan

---

<sup>16</sup> <https://jateng.bpk.go.id/category/kasus-aktual/>, (diakses pada 20 desember 2022 pukul 06.13)

keuangan pada kantor desa Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. Dalam laporan keuangan daerah Kabupaten Jepara data asset tetap belum seluruhnya dicatat secara informatif ke dalam kartu inventaris barang yang berakibat pada tidak adanya pencatatan asset tetap dalam laporan neraca, sehingga perlu dilakukan pemutakhiran informasi KIB oleh BPKAD. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jepara belum sepenuhnya menunaikan kewajibannya dalam pencatatan asset tetap secara informative sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hal ini dapat terjadi sebab sistem pengendalian internal yang tergolong lemah.

Dikarenakan inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepribadian Ihsan terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
3. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini antara lain :
  1. Untuk menguji variable bebas kepribadian ihsan terhadap kualitas laporan keuangan
  2. Untuk menguji variable bebas lingkungan kerja terhadap kualitas laporan keuangan
  3. Untuk menguji variable bebas pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

## 2. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah dan ilmu pengetahuan penulis mengenai masalah seputar ilmu akuntansi yang terjadi di lingkungan pemerintahan, khususnya pemerintah daerah kabupaten Jepara.

### 2. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi kinerja karyawan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban, khususnya laporan keuangan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Agar laporan keuangan yang disajikan tidak hanya mendapatkan opini WTP namun juga transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan baik dalam administrasinya maupun dalam faktanya.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan juga menambah khazanah pengetahuan bagi para akademisi. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam ilmu akuntansi pada penelitian di masa mendatang.

## 1.4. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini di tulis secara sistematis yang terdiri atas lima bagian. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar penelitian secara keseluruhan dengan menggali dan mengeksplorasi hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga pengembangan

hipotesis penelitian. Teori penelitian merupakan teori yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian dan memiliki kaitan dengan statement masalah penelitian. Landasan teori menjelaskan mengenai variable penelitian yaitu kepribadian ihsan, lingkungan kerja, pengendalian internal dan juga kualitas laporan keuangan. Kemudian penelitian terdahulu berhubungan dengan judul yang akan diteliti. Kerangka pemikiran merupakan peta konsep penelitian yang berisi kesimpulan singkat penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi paparan metode penelitian yang memuat jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penyajian data, hasil analisis, dan interpretasi data mengenai pengaruh kepribadian ihsan, lingkungan kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran kepada objek penelitian yaitu Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Teori

##### 2.1.1. Teori Kegunaan Informasi (*Decision-Usefulness Theory*)

Dalam penelitian ini teori yang digunakan oleh penulis adalah Teori Kegunaan Informasi (*Decision-Usefulness Theory*). Mulanya teori ini di kenal dengan *A Theory Of Accounting To Investors*, teori ini pertama kali populer pada tahun 1954, teori ini dikemukakan pertama kali pada disertasi George J. Staubus dengan judul *An Accounting Concept of Revenue* di University of Chicago Amerika Serikat.<sup>17</sup> Terdapat dua pernyataan umum untuk mendapatkan sistem yang dapat menyajikan informasi secara formal menurut Chambers, 1) kondisi literatur ilmiah, sistem didasarkan pada logika konsistensi, tidak ada proses maupun aturan yang berbenturan dengan proses dan aturan lainnya 2) kondisi yang berasal dari pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dari praktik yang dilakukan, informasi yang muncul pada setiap sistem yang relevan dengan berbagai bentuk pengambilan keputusan yang dapat digunakan.<sup>18</sup>

Teori ini merupakan asal mula penyusunan kerangka konsepstual *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang diberlakukan di Amerika Serikat.<sup>19</sup> Fungsi dari keputusan informasi akuntansi mencakup komponen-komponen meliputi kualitas sekunder dan primer. Kualitas sekunder mencakup prinsip dapat

---

<sup>17</sup> Farah Nur Fauziah,dkk. “Decission Usefulness Approach To Financial Reporting”, *El Mahasab : Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.02 ISSN 2962-8202. (2022)

<sup>18</sup> Riana Nugrah Wardani, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makasar’, (*Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2014*), Hlm.15.

<sup>19</sup> Tantriani Sukmaningrum, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 14

dibandingkan dan konsistensi. Sedangkan kualitas primer mencakup nilai reliabilitas dan relevan yang memungkinkan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas primer informasi akuntansi telah dijelaskan dalam SFAC No.2 Tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Nilai reliabilitas merupakan gambaran serta jaminan terbebasnya informasi akuntansi dari salah saji secara rasional. Reliabilitas sendiri mengacu pada asas penyajian informasi akuntansi yang jujur, tidak memihak pada pihak tertentu dan dapat diperiksa.<sup>20</sup>

Nilai relevan memastikan bahwa informasi akuntansi bersifat logis agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Nilai relevan terdiri dari: 1) komponen tepat waktu (*Timeliness*) yang dapat menggambarkan disiplin kerja dari suatu kelompok maupun organisasi yang dapat berpengaruh pada keputusan terbaik yang akan diambil, 2) umpan balik (*feed-back value*) merupakan komponen yang memberikan peluang kepada penggunanya untuk melakukan koreksi atas salah saji informasi yang terjadi sebelumnya, dan 3) komponen prediktif (*predictive-value*) digunakan untuk memprediksi keputusan masa mendatang dengan melakukan evaluasi atas informasi saat ini maupun masa lampau.<sup>21</sup>

Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan nomor 308/KMK/2002 telah dibentuk Komite Standar Akuntansi Pemerintahan yang mengatur dan menyusun standar akuntansi pemerintahan kemudian ditetapkan oleh pemerintah dibawah naungan peraturan pemerintah. Akuntansi pemerintah sendiri telah diatur dalam undang-undang nomor 24 tahun 2005 atas SFAC No.2 tentang karakteristik kualitas primer. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan karakteristik kualitatif informasi akuntansi meliputi relevan,

---

<sup>20</sup> Susan Triswati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), Hlm.40

<sup>21</sup> Susan Triswati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), Hlm.39

andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami, sedangkan dalam SFAC terdapat kualitas konsistensi yang mana dalam standar akuntansi pemerintah konsistensi termasuk dalam prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan.<sup>22</sup>

## 2.2. Kepribadian Ihsan

Dalam studi keislaman kepribadian dikenal dengan sebutan *syakhshiyah*. *Syakhshiyah* sendiri berasal dari kata *syakhshun* yang artinya pribadi. Dari kata *syakhshun* di beri imbuhan *ya'* nisbat sehingga beralih kepada kata benda buatan yaitu *syakhshiyat* yang memiliki makna kepribadian.<sup>23</sup> Dalam etimologis arab, kepribadian berasal dari bahasa *huwiyyah* yang diambil dari kata *huwa* bermakna “dia”. Kata dia ditransformasikan kedalam bahasa inggris dengan term *individuality* atau *personality*.<sup>24</sup> *Individuality* dipahami sebagai segala sesuatu yang memberikan perbedaan dan ciri khas antara individu satu dengan yang lainnya, seperti kualitas individual, kepribadian, ataupun keselarasan sifat dan karakteristik pokok individu.<sup>25</sup>

Dalam bahasa inggris kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality* yang berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang biasa dipakai para pemeran actor dalam pertunjukan seni.<sup>26</sup> Hal ini dapat dipahami bahwa para actor menyembunyikan karakter dan kepribadian yang asli dan menampakkan kepribadian tidak sebenarnya sesuai dengan peran

---

<sup>22</sup> Riana Nugrah Wardani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2014), Hlm.18

<sup>23</sup> Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN.,M.Pd. dan Dr. H. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya Offset, 2012),hlm.212

<sup>24</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj.Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali, 1989),hlm. 237.

<sup>25</sup> Susan Triswati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), Hlm.25

<sup>26</sup> Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN.,M.Pd. dan Dr. H. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya Offset, 2012),hlm.2

maupun topeng yang dipakai. Dalam kehidupan manusia, kata kepribadian dipahami sebagai gambaran karakter dan perilaku dari seseorang seperti jati diri atau identitas diri, kesan kepada diri sendiri ataupun kepada orang lain, fungsi baik dan buruknya perilaku seseorang.<sup>27</sup> Kepribadian dapat dipahami sebagai aspek karakter yang dapat dilihat dan dirasakan karena dapat meninggalkan kesan tersendiri terhadap orang lain. Dari beberapa penjelasan di atas maka kepribadian merupakan pemikiran, perasaan, perilaku atau pola sifat baik maupun buruk dan disadari maupun tidak disadari, yang dimiliki seseorang untuk membedakan antara satu individu dengan individu lainnya yang bersifat mental ataupun fisik, dapat dirasakan, dan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian antara lain kesehatan fisik, Genetika, diri sendiri, dan lingkungan sosial budaya.<sup>28</sup>

Dalam agama Islam kepribadian baik biasa dipahami sebagai kepribadian ihsan. Menurut terminology, ihsan diambil dari kata *hasuna* yang artinya baik, Ihsan merupakan segala perilaku yang dapat memberikan kemaslahatan untuk dirinya maupun orang lain dan dapat menghindarkan diri dari sesuatu yang bersifat mudharat.<sup>29</sup> Kepribadian ihsan dapat mengarahkan individu untuk memperbaiki diri baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama makhluk hidup, maupun dengan Allah dan di niatkan untuk beribadah kepadaNya, sehingga perilaku ihsan dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Dengan tertanamnya kepribadian ihsan dalam diri seseorang maka ia percaya bahwa segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan berada dalam pengawasan Allah SWT.

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN.,M.Pd. dan Dr. H. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya Offset, 2012),hlm.3

<sup>28</sup> Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN.,M.Pd. dan Dr. H. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya Offset, 2012),hlm.19

<sup>29</sup> Susan Triswati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), Hlm.27



Pemaknaan ihsan dibagi menjadi dua yaitu secara vertikal dan horizontal.<sup>30</sup> Hubungan secara vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah selaku Tuhan semesta alam, bentuk membangun hubungan kepada Allah manusia senantiasa bersandar kepada Tuhan dalam segala pekerjaan yang dilakukannya. Dalam keadaan diawasi maupun tidak diawasi, seseorang yang memiliki kepribadian ihsan akan melaksanakan tugasnya dengan menjunjung nilai profesionalisme dan menerapkan sifat jujur. Bentuk ihsan kepada Allah dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti beribadah tepat waktu, percaya bahwa Allah adalah dzat yang maha kuasa, senantiasa berprasangka baik kepada Allah serta menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya . Sedangkan hubungan secara horizontal dipahami sebagai hubungan antara manusia dengan sesama makhluk. Manusia merupakan makhluk social, artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu penting untuk menjalin relasi dengan cara berperilaku baik (ihsan) dan saling tolong menolong dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, berpolitik, bekerja, dan juga beragama untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dalam agama Islam bentuk ihsan kepada sesama makhluk dapat dilakukan melalui beberapa hal, antara lain :<sup>31</sup>

- a. Harta, bentuk pengamalan ihsan menggunakan harta dapat dilakukan dengan cara menunaikan zakat, bersedekah, berwakaf, dan juga berinfaq kepada yang membutuhkan.
- b. Kekuasaan atau Kedudukan, adapun bentuk pengamalan ihsan melalui kekuasaan dan kedudukan yang dimiliki bukan dalam hal iyang menyimpang, namun dalam hal memberikan pertolongan kepada orang yang sedang dalam kesulitan dengan cara meberikan akses untuk

---

<sup>30</sup> Susan Triswati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), Hlm.28

<sup>31</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin, *Syarah Ushuluts Tsalatsah*, Penjelasan Lengkap Tiga Landasan Utama, 2014, hlm. 246.

mempermudah keadaannya terlebih ketika sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

- c. Ilmu, selanjutnya pengamalan ihsan dengan ilmu dapat dilakukan dengan cara mengamalkan ilmu baik yang dimiliki kepada orang lain seperti belajar mengaji, membaca, dan memahami Al-Qur'an.

Bentuk ihsan dapat dipahami dengan menyembah Allah SWT seolah-olah melihatNya atau bayangan Allah SWT yang melihat perbuatan yang kita kerjakan. Kepribadian ihsan telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83:<sup>32</sup>

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا  
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ  
مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”

Dalam pengamalan perilaku ihsan dapat menciptakan beberapa bentuk kepribadian ihsan, antara lain:<sup>33</sup>

- a. Sifat *Wara'i*, didefinisikan sebagai sifat menjaga diri untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mendatangkan kemudaratan sehingga merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Sifat wara'i dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menjauhkan hati dari segala sesuatu yang bersifat

---

<sup>32</sup> <https://tirto.id/gbkB> diakses pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11.57

<sup>33</sup> Abdul Mujib, Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 287

kotor dan perbuatan yang tidak memberikan manfaat. Dimensi yang menjadi batasan dari sifatwara'i mencakup pada dzahir dan bathin, dzahir melingkupi perilaku diri dan anggota tubuh sedangkan bathin melingkupi pada kewaspadaan hati agar tidak menyembah kecuali hanya pada Allah Swt.<sup>34</sup>

- b. Sifat *Kha'uf*, dipahami sebagai sifat yang menghindarkan diri dari kebencian, kemungkar, dan azab Allah akibat melanggar larangan yang telah ditetapkanNya. Sifat *kha'uf* memungkinkan seseorang untuk terus memperbaiki diri dan senantiasa berwaspada dalam melaksanakan pekerjaannya. Sebagai salah satu contoh bentuk pengamalan sifat *Kha'uf* adalah amanah atau dapat dipercaya. Amanah adalah salah satu karakter yang penting dimiliki oleh praktisi keuangan terhadap tugas yang telah diberikan untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan tugasnya dengan jujur dan transparan. Amanah sendiri dapat terbentuk karena kepercayaan bahwasannya Allah selalu melihat apapun yang kita kerjakan baik yang ditutup dengan rapat.
- c. Sifat *Istiqamah*, merupakan sifat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu hal secara berkala dan konsisten. Secara bahasa, *istiqamah* berarti pelaksanaan sesuatu secara baik dan benar serta bersinambung, sedangkan secara istilah perintah untuk terus-menerus memelihara moderasi dan berada pada jalan pertengahan di antara dua ekstrem, yakni tidak berlebihan (melampaui batas) dan tidak juga mengurangi.<sup>35</sup> Sifat ini memungkinkan seseorang untuk terus memperbaiki diri seperti meningkatkan kedisiplinan, berkomitmen dan memegang prinsip, serta meningkatkan taraf konsistensi dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku. Dengan memiliki sifat *istiqomah*, praktisi keuangan akan senantiasa melaksanakan tugasnya dengan disiplin, tepat guna, tepat waktu dan berkontribusi tinggi.

---

<sup>34</sup> Abdul Hasib Asy'ari, 'Wara' Dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No.3, (2021).

<sup>35</sup> Ridho Kurniawan, "*Konsep Istiqamah dalam Al-Qur'an (Analisis Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*" (Skripsi : Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2016), Hal. 52

- d. Sifat *Haya'*, bisa dipahami sebagai sifat malu atau dapat didefinisikan sebagai kesadaran diri meninggalkan dan menjauhi kemudharatan serta berusaha melakukan perbuatan yang menantang manfaat. Menurut shara', al-haya' atau sifat malu merupakan cerminan akhlak yang mendorong seseorang untuk menjauhi hal-hal yang jelek dan mencegahnya untuk mengabaikan hak orang lain, dalam kata lain adanya sifat malu secara lahiriyah menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak sehingga dapat mencegah diri dari perbuatan-perbuatan buruk.<sup>36</sup>
- e. Sifat *shiddiq*, biasa dikenal dengan sifat jujur merupakan sifat yang memiliki keselarasan antara ucapan dengan keadaan yang sesungguhnya dan keselarasan antara hati dengan perbuatan. Imam Al-Gazali menerangkan makna jujur atau shadiq adalah jalan lurus dan sifat yang dapat membedakan antara orang munafik dengan orang yang beriman, imam Al-Gazali mengumpamakan bahwa orang yang memiliki sifat jujur bagai pedang Allah yang diletakkan di atas kebathilan maka pedang tersebut akan memotongnya hingga tidak tersisa.<sup>37</sup> Seorang praktisi keuangan amat penting memiliki sifat jujur dalam melaksanakan pekerjaannya terutama dalam menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan sendiri memiliki kriteria dimana salah satunya mencakup aspek kejujuran dalam menjaga transparansi, kesesuaian pencatatan, dan juga dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Sifat *Mu'tsir*, ialah sifat yang cenderung mengedepankan kepentingan bersama dengan kata lain lebih memprioritaskan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Dalam Bahasa Al-Qur'an adalah *al-itsar* '*ala nafs*, yang berarti mementingkan kepentingan orang lain di atas milik sendiri.<sup>38</sup> *Itsar* memiliki dua faktor sebagai sumbernya, pertama adalah faktor internal yang

---

<sup>36</sup> Cintami Farmawati, 'Al-Haya' Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris', *Jurnal Studia Insania*, Vol.8 No.2,ISSN 2355-1011 (2020), Hlm.100.

<sup>37</sup> Almunadi, "Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab", *Jurnal Ilmu Agama*, (2016), hlm.130

<sup>38</sup> Farhad Muhammad Dan Abdul Muhid, "Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Muslim Heritage*, Volume 7 Nomor 2 (2022), hlm.333

meliputi kesehatan mental dan psikologis yang baik, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang matang internal sehingga akan muncul dalam diri seseorang empati kepada perasaan dan keadaan sesama, percaya diri, berperilaku jujur dan mudah menolong orang lain dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, yang kedua adalah faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan lingkungan dimana hal tersebut akan timbul kebiasaan untuk tolong menolong sesama dalam kebaikan.<sup>39</sup>

- g. Sifat *muttaqi*, *muttaqi* sebagai puncak kepribadian ihsan dapat dipahami sebagai sifat takut terhadap murka Allah atas kelalaian yang dilakukan. Sifat *muttaqi* biasanya dimiliki oleh seseorang yang menerapkan perilaku *khusyu'* dalam kesehariannya. Perilaku *khusyu'* sendiri meliputi ketundukan, rasa patuh, rendah hati serta ketenangan jiwa ketika melaksanakan perintah Allah. Seseorang yang telah memiliki sifat *muttaqi* dianggap sebagai individu yang mampu mengontrol dan mengarahkan diri dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ketetapan Allah SWT baik kepada diri sendiri, sesama makhluk hidup, maupun kepada Tuhan semesta alam.

### 2.2.1 Lingkungan Kerja

Semangat dan produktivitas pegawai dalam melaksanakan tugasnya dapat dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya yaitu lingkungan kerja. Lingkungan kerja meliputi segala sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja dan dapat memberikan kesan nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga akan memberikan pengaruh kepada para pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.<sup>40</sup> Lingkungan kerja terdiri atas fisik dan nonfisik, lingkungan kerja fisik meliputi sarana prasarana, kebisingan, kondisi ruang kerja, dll yang dapat menunjang pengembangan standar kebutuhan layak kelancaran kinerja, sedangkan lingkungan kerja nonfisik meliputi keramahan, toleransi, sikap saling menghargai atas pendapat sesama pegawai yang berfungsi untuk membina kualitas mental dan

---

<sup>39</sup> Farhad Muhammad Dan Abdul Muhid, "Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Muslim Heritage*, Volume 7 Nomor 2 (2022), hlm.336

<sup>40</sup> Dra. Umi Farida, MM dan Sri Hartono, SE, MM. "*Manajemen Sumber Daya Manusia II*", (Ponorogo : Umpo Press, 2015) Hlm.10

pemikiran pegawai dalam melakukan tugasnya.<sup>41</sup> Penjelasan lain mengenai lingkungan kerja dapat dijelaskan sebagai indikator hubungan kerja baik antara sesama rekan kerja maupun antara atasan dengan bawahan, hal ini dikarenakan lingkungan kerja yang kondusif dapat tercipta jika adanya hubungan harmonis antar rekan kerja.<sup>42</sup> Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berada disekitar pegawai yang memberikan pengaruh dalam menjalankan tugas yang diberikan dalam satu wilayah atau ruang.

Semakin baik lingkungan kerja akan mendukung cara bekerja pegawai dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang andal dan valid. Lingkungan kerja yang kondusif amat diperlukan oleh pegawai agar dapat bekerja nyaman mungkin, tetapi jika lingkungan sekitar tidak kondusif akan mengakibatkan kinerja pegawai terganggu sehingga mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dilakukan. Proses penyusunan laporan keuangan daerah tidak lepas dari sengkalaian kegiatan rutin aparatur sipil Negara yang diberikan wewenang dalam satuan kerja pemerintah daerah sehingga untuk menciptakan keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas, maka diperlukan lingkungan kerja yang nyaman dan aman sehingga akan menciptakan efektifitas dan efisiensi pegawai dalam menyusun laporan keuangan daerah yang berkualitas. Sehingga lingkungan kerja dapat berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kondisi lingkungan kerja dapat mengindikasikan tingkat kemampuan karyawan untuk beradaptasi yang akan berdampak pada hasil kinerja terutama dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang andal.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid* hlm.10

<sup>42</sup> Benyamin Yosep Sailana, *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus : Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur)*, (Tesis : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, 2019), Hlm.5

<sup>43</sup> Rai dwi adayani Et.All, *Lingkungan Kerja dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pada Keandalan*

Secara tidak langsung semangat bekerja sebagai cerminan lingkungan kerja yang kondusif telah di jelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 105 :<sup>44</sup>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam firman tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita sebagai hambanya untuk semangat dan bersungguh sungguh dalam bekerja dengan berbagai pekerjaan yang dapat mendatangkan manfaat sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Dalam melakukan pekerjaan tentunya mengutamakan sifat jujur dan saling bertoleransi kepada sesama rekan kerja. Dengan begitu maka akan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif untu menungjang kualitas hasil pekerjaan yang dihasilkan.

Secara umum lingkungan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya :<sup>45</sup>

- a. Kebersihan, bagi seorang pegawai lingkungan kerja yang bersih akan menimbulkan perasaan senang sehingga memicu diri sendiri maupun rekan kerja untuk meningkatkan semangat bekerja. Selain itu lingkungan yang bersih juga dapat meningkatkan kefokusan dan konsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan.

---

Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (Vol.7 No.6 Tahun 2018), Hlm.1534

<sup>44</sup><https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6210187/10-contoh-etos-kerja-dalam-islam-yang-tercermin-di-kehidupan-sehari-hari> diakses pada tanggal 09 Februari 2023 pukul 22.19

<sup>45</sup> Hendry Wijaya, ‘Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Instansi Pemerintahan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin’, *Jurnal Ecoment Global*, Vol.2 No.1 (2017), Hlm.42.

- b. Pertukaran Udara, dalam bekerja diruang tertutup pertukaran udara yang cukup adalah hal yang amat penting untuk menjaga pegawai agar tetap bugar dan semangat dalam bekerja. Jika pertukaran udara cenderung kurang maka akan menimbulkan efek pengap sehingga menimbulkan kelelahan dan hilangnya gairah bekerja oleh para pegawai.
- c. Penerangan, penggunaan penerangan yang ideal dan tidak menyilaukan mata akan menunjang efektifitas kerja. Penerangan yang cukup akan mendukung suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan teliti.
- d. Temperatur, idealnya temperature ruang kerja perlu dijaga agar tidak terlalu panas juga tidak terlalu dingin. Setiap temperature yang berbeda tentunya akan memberikan pengaruh yang berbeda pula bergantung pada pribadi tiap pegawai.
- e. Kebisingan, kebisingan merupakan hal yang dapat mengganggu seseorang sehingga sebisa mungkin kebisingan dapat diredam semaksimal mungkin. Selain itu kebisingan dapat mengganggu konsentrasi dalam bekerja sehingga pekerjaan yang dihasilkan cenderung kurang baik.

### **2.2.2 Pengendalian Internal**

Dalam esensi tata kelola pemerintahan, pengendalian internal tak hanya penting untuk mengelola catatan akuntansi dan keuangan namun juga penting untuk memastikan pengelolaan tata laksana pemerintah berjalan dengan baik. Pengendalian internal sendiri terdiri atas sistem evaluasi kinerja diri dan evaluasi *Control Self Assesment* (CSA) sebagai jaminan bahwa sistem pengendalian internal telah mencapai efektifitas dan efisiensi, CSA merupakan audit kepatuhan (*compliance audit*) diri sendiri terhadap IC (*Internal Control*) yang berperan sebagai jaminan kualitas kinerja.<sup>46</sup> Penguatan pengendalian internal sebagai salah satu tahapan penting dalam menghindari kecurangan (*fraud*) yang mungkin bisa terjadi dalam lingkup pemerintahan. Pelaksanaan tata kelola pemerintahan mencakup beberapa kegiatan yang memiliki cakupan sangat luas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban,

---

<sup>46</sup> Jan Hoesada, “*Bunga Rampai Akuntansi Pemerintahan*”, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm.181



pengawasan hingga evaluasi sehingga diperlukan adanya pengawasan dan pengendalian. IAPI mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang digunakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang tiga golongan pencapaian yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku.<sup>47</sup>

Berdasarkan *Commitee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission* (COSO) pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dari entitas, yang dirancang untuk memberika asurans yang memadai (*Reasonable assurance*) terkait pencapaian tujuan-tujuan dalam beberapa kategori berikut : efektifitas dan efisiensi aktivitas operasi, reabilitas dari pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku, dan mengamankan asset-aset terhadap pengakuan, penggunaan, atau pengehntian pengakuan yang tidak terotorisasi.<sup>48</sup> Sedagkan menurut *American Institute of Certified Public Accountans* (AICPA) mengartikan internal control merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, atau personel lainnya dengan tujuan mendapatkan kekayaan yang wajar atas pencapaian golongan tujuan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>49</sup>

Dari beberapa pengertian di atas pengendalian internal dapat diartikan sebagai kegiatan pemantauan dan pengendalian yang dilakukan oleh seluruh personel yang berada di dalam entitas guna mencapai tujuan atas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik, dapat dipertanggungjawabkan, dan terhindar dari kecurangan-kecurangan yang mungkin dapat terjadi.

---

<sup>47</sup> Sukrisno Agoes, “*Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Public)*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hlm.100

<sup>48</sup> Rick Hayes, dkk. “*Prinsip-prinsip Pengauditan International Standards on Auditing*”. (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hlm.260

<sup>49</sup> Riana Nugrah Wardani, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*”, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 24

Sedangkan Pengendalian internal di lembaga pemerintah biasa disebut dengan SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan SPIP sebagai sebuah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal pemerintah menurut PP No.60 Tahun 2008 terdiri atas lima komponen yang saling berkaitan, antara lain :<sup>50</sup>

1. Lingkungan Pengendalian, merupakan komponen yang dapat menentukan corak organisasi dan mempengaruhi kesadaran elemen yang ada di dalamnya. Lingkungan pengendalian digunakan sebagai dasar penentuan seluruh komponen pengendalian internal untuk menciptakan disiplin dan struktur.
2. Penaksiran resiko, dipahami sebagai proses identifikasi entitas dan analisis mengenai resiko yang mungkin terjadi, sehingga penaksiran resiko amat diperlukan untuk menentukan bagaimana resiko tersebut dapat dikendalikan agar tidak menghambat aktivitas entitas dalam mencapai tujuan. Resiko yang relevan dengan pelaporan keuangan dapat berupa keadaan internal maupun ekstern yang bersifat negative sehingga dapat mempengaruhi proses pencatatan, pengelolaan, peringkasan hingga pelaporan.
3. Aktivitas pengendalian, diartikan sebagai kebijakan atas prosedur yang dapat memastikan keputusan untuk mengendalikan resiko dalam pencapaian tujuan entitas telah terlaksana dengan baik. Aktivitas pengendalian umumnya memiliki beberapa tujuan dalam berbagai tingkat fungsi organisasi.

---

<sup>50</sup> Jan Hoesada, *“Bunga Rampai Akuntansi Pemerintahan”*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm.181

4. Informasi dan komunikasi, merupakan pengidentifikasian dan pertukaran informasi dalam waktu dan symbol tertentu yang dapat dipahami seseorang sehingga memungkinkan orang tersebut melaksanakan tanggungjawabnya sistem informasi dan komunikasi dikatakan relevan apabila mencakup pemahaman tentang peran dan tanggungjawab pribadi atas pengendalian internal terhadap penyusunan laporan keuangan.
5. Pengawasan/Pemantauan, diartikan sebagai proses identifikasi penilaian kinerja pengendalian internal secara berkala yang meliputi penentuan pola dan operasi pengendalian yang tepat waktu serta pengambilan koreksi yang dievaluasi secara terpisah.

Pengendalian internal sebagai bentuk pengawasan dan bahan evaluasi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang tercermin dalam Q.S Asy-Syura ayat 6<sup>51</sup>.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ  
بِوَكِيلٍ

Artinya : “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam Islam hakikat pengendalian yang berfungsi sebagai bentuk pengawasan memiliki karakteristik yang meliputi: pengawasan yang bersifat material dan spiritual, monitoring yang tidak hanya dilakukan oleh manajer kepada setiap elemen pemerintahan tetapi juga kepada Allah Swt, menggunakan cara yang diterima akal serta menjunjung martabat manusia. Dalam konteks organisasi pengendalian merupakan sebuah keharusan, hal ini dimaksudkan untuk

---

<sup>51</sup> <https://tafsirweb.com/9096-surat-asy-syura-ayat-6> diakses pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 11.20

memastikan jalannya planning organisasi dalam mencapai tujuan juga untuk menghindari kesalahan yang dapat menimbulkan akibat yang fatal. Pengendalian secara administrative berfokus pada pemantauan aktifitas organisasi dan memastikan kegiatan tersebut secara tersistematis untuk mendeteksi kesalahan agar aktivitas organisasi dapat berjalan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan niat melaksanakan kewajiban dan menaati firman Allah swt *“Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya”*, dan sebagai bentuk rasa pertanggungjawaban atas sabda Rasulullah saw: *“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut”*.<sup>52</sup>

Dalam implementasi SPIP terdapat beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan meliputi :<sup>53</sup>

a. Penyamaan persepsi (Knowing)

Diperlukan kesamaan persepsi dari seluruh elemen di dalam entitas demi menyelenggarakan SPIP yang efektif, masing-masing pihak dapat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menciptakan efektivitas penerapan SPIP. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam penyelarasan persepsi seperti aspek konseptual aplikasi penerapan sistem dan ukuran-ukuran efektivitas penerapan sistem yang dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti seminar workshop serta pelatihan mengenai SPIP.

b. Pemetaan Kondisi Penerapan SPIP (Mapping)

Untuk mengetahui kondisi penerapan SPIP, instansi pemerintah perlu melakukan mapping atas kondisi penerapan sistem pengendalian internal pada mengacu pada daftar uji pengendalian internal pemerintah yang

---

<sup>52</sup> Maharani Wicahyaningtyas, “Controlling Dalam Prespektif Al-Qur’an Dan Al-Hadis”, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, hlm.35

<sup>53</sup> Jan Hoesada, *“Bunga Rampai Akuntansi Pemerintahan”*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm.183

tercantum dalam PP nomor 60 tahun 2008. Selain bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi, mapping berguna untuk menentukan lokasi pengembangan sistem pengendalian internal di lingkup pemerintahan agar penerapannya lebih efektif dan sesuai dengan PP nomor 60 tahun 2008.

c. Pembangunan Infrastruktur SPIP (Norming)

Setelah menemukan area pengembangan sistem melalui proses mapping maka langkah yang perlu dilakukan oleh instansi pemerintah yaitu membangun infrastruktur sistem pengendalian internal pemerintah yang akan menjadi pondasi dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal secara efektif yang dikelompokkan dalam dua infrastruktur yaitu soft structure yang dibentuk melalui pengembangan kompetensi SDM agar dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dalam mencapai tujuan organisasi, serta hard struktur yang meliputi aspek kelembagaan, penyusunan kebijakan dan prosedur atau tools implementation, dan sarana prasarana yang mendukung efektivitas penerapan SPIP.

d. Penerapan (Forming)

Jika infrastruktur dirasa telah mumpuni, langkah selanjutnya yaitu melakukan internalisasi terhadap struktur yang telah disiapkan ke dalam instansi pemerintah dengan mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang ada dalam pemerintahan melalui pendekatan yang dilakukan secara parsial pada tiap-tiap elemen maupun secara menyeluruh.

e. Pengembangan Berkelanjutan (Performing)

Setelah melakukan internalisasi atas infrastruktur SPIP, tahapan terakhir yaitu menggunakan sistem pengendalian internal tersebut dengan efektif dan efisien untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan mengkontribusikan seluruh elemen pemerintahan agar sistem yang telah dibentuk berjalan dengan optimal demi mencapai tujuan organisasi. Pada tahapan ini, proses pengontrolan serta evaluasi penerapan SPIP perlu dilakukan agar memastikan bahwa sistem yang terbentuk telah berfungsi secara efektif. Efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah dapat

dilakukan dengan beberapa cara antara lain pengawasan internal atas penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah termasuk akuntabilitas keuangan negara serta pembinaan penyelenggaraan sistem pengendalian internal pemerintah.

### **2.2.3 Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam SAK laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan telah tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010, laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang tersusun secara sistematis berkaitan dengan segala transaksi keuangan yang terjadi pada periode entitas pelaporan. Selain itu laporan keuangan juga dipahami sebagai kumpulan informasi pencatatan akuntansi yang disajikan oleh perusahaan guna mempermudah para pengguna laporan keuangan untuk memahami serta mengambil keputusan guna mengalokasikan modal dengan entitas yang bersangkutan.<sup>54</sup> Informasi akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

LKPD disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam PP No. 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan melalui laporan pertanggungjawaban (SPJ) yang dibuat oleh tiap-tiap SKPD. Laporan keuangan SKPD berupa hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi keuangan yang berfungsi sebagai pedoman penyajian informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan oleh pemda. Laporan keuangan dianggap lengkap jika memuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan arus kas dan laporan lain

---

<sup>54</sup> Riana Nugrah Wardani, *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan”*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm.25

beserta materi berupa penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan Keuangan.<sup>55</sup>

Karakteristik kualitatif laporan keuangan ditetapkan sebagai ukuran normatif dalam informasi akuntansi agar informasi yang disajikan dapat memenuhi tujuannya, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) persyaratan normatif agar laporan keuangan pemerintah memenuhi kualitas kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

a. Relevan

Laporan keuangan dapat dianggap relevan apabila dapat memenuhi kebutuhan para pengguna dan memberikan pengaruh dalam mengambil keputusan. Relevansi laporan keuangan memuat informasi yang dapat mempengaruhi para pengguna informasi akuntansi untuk mengevaluasi keterjadian masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Informasi yang relevan memuat beberapa hal, seperti :

1) Manfaat umpan balik (*Feedback Value*)

Informasi yang dihasilkan memungkinkan para pengguna untuk melihat dan mengoreksi hasil berdasarkan keputusan yang diambil dimasa lampau.

2) Manfaat prediktif (*Predictive Value*)

Laporan keuangan yang disajikan dimaksudkan untuk membantu para pengguna informasi akuntansi untuk memprediksi keputusan yang akan diambil dimasa mendatang berdasarkan hasil yang dicapai di masa lampau.

---

<sup>55</sup> Mukhlisul Muzahid, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal Akuntansi*, (2011)

<sup>56</sup> Riana Nugrah Wardani, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 27

3) Tepat waktu (*Timeliness*)

Laporan keuangan pemerintah diharapkan disajikan tepat waktu untuk memenuhi aspek kedisiplinan waktu. Informasi yang disajikan tepat waktu akan mempengaruhi pengambilan keputusan secara efisien.

4) Lengkap

Laporan keuangan pemerintah mencakup seluruh informasi akuntansi yang dapat berperan dalam pengambilan keputusan yang disajikan secara lengkap dan jelas untuk menghindari salah tafsir yang mungkin terjadi dalam penggunaan informasi akuntansi.

b. Andal

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah tidak mengandung unsur yang menyimpang dan terhindar dari kesalahan material, selain itu informasi yang disajikan harus sesuai dengan fakta dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui verifikasi dokumen. Informasi yang dikategorikan relevan namun hakikat penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut dapat menyesatkan secara potensial. Informasi dapat dikatakan andal apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1) Penyajian Jujur (*Representational Faithfulness*)

Setiap informasi pencatatan akuntansi serta peristiwa lainnya disajikan secara jujur dan wajar berdasarkan fakta yang terjadi.

2) Dapat diverifikasi (*Verifiability*)

Informasi pencatatan akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji kebenarannya dan menunjukkan kesimpulan yang tidak berbeda jauh meskipun di uji berulang oleh pihak yang berbeda-beda.

3) Netralitas (*Neutrality*)

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan disajikan untuk kepentingan umum dan tidak berpihak pada pihak tertentu maupun kepentingan pribadi.

c. Dapat dibandingkan



Informasi akuntansi yang disajikan melalui laporan keuangan dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan milik entitas lain. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan secara internal apabila entitas tersebut menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari periode satu ke periode selanjutnya secara berkala, adapun perbandingan secara eksternal yang dapat dilakukan apabila entitas lain yang diperbandingkan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama. Namun apabila entitas pemerintah ingin menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dibandingkan kebijakan yang sebelumnya maka perubahan kebijakan tersebut diungkapkan saat periode terjadinya perubahan.

d. Dapat dipahami

Informasi pencatatan akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah menggunakan bahasa, simbol, dan istilah dapat dipahami oleh para pengguna. Dalam hal ini tidak semua orang akan memahami informasi yang dimaksud. Untuk memperoleh keselarasan informasi, pengguna diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai operasi entitas pelaporan dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi yang disajikan

Kualitas laporan keuangan perlu ditekankan sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai bukti keadilan yang transparan terhadap penggunaan keuangan untuk kepentingan pemerintah daerah. Hal ini tercermin dalam Q.S An-Nisa' ayat 135 :<sup>57</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ  
أَن تَعْدُوا ۗ وَإِن تَلُؤُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

---

<sup>57</sup> <https://tafsirweb.com/1667-surat-an-nisa-ayat-135> diakses pada tanggal 09 Februari 2023 pukul 21.31

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa penyusunan laporan keuangan hendaknya senantiasa menegakkan keadilan serta mengemukakan persaksian yang transparan semata-mata mengharap ridho Allah SWT. Baik keadilan dan kesaksian tersebut kepada keluarga, orang kaya maupun miskin, pejabat atau atasan sekalipun. Ayat tersebut juga memperingatkan jangan sekali-kali meninggalkan sikap adil dan jujur hanya karena menuruti hawa nafsu, dan apabila seseorang memberikan kesaksian yang telah diubah-ubah atau tidak sebenarnya maka Allah akan memberikan balasan terhadap perbuatan tersebut. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang telah diperbuat. Dari penjealsan singkat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa menjaga kualitas laporan keuangan itu amat penting sebagai bentuk loyalitas sifat adil juga sebagai bahan persaksian saat dimintai pertanggungjawaban baik didunia maupun di akhirat kelak.

#### 2.4. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini tentunya menelaah dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema penelitian untuk dijadikan acuan, diantaranya penelitian sebelumnya mengkaji dengan tema :

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Susan Triswati	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan	Y = Kualitas Laporan Keuangan X1 = Latar Belakang Pendidikan X2 = Kepribadian Ihsan X3 = Pengendalian	- Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, - Kepribadian ihsan memiliki pengaruh

		Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara)	Internal	<p>signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</li> </ul>
2.	Riana Nugrah Wardani	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar	<p>Y = Kualitas Laporan Keuangan</p> <p>X1 = Tingkat Pendidikan</p> <p>X2 = Pengalaman Kerja</p> <p>X3 = Pengendalian Internal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar</li> <li>- Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementrian Agama Kota Makassar</li> <li>- Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementrian Agama Kota Makassar</li> </ul>
3.	Sulfiana	Pengaruh Sistem	Y = Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem pengendalian</li> </ul>

		Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Bumi Sarana Beton	Laporan Keuangan X1 = Sistem Pengendalian Internal X2 = Konpentensi SDM	internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan - Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4.	Yayuk Nur Laeli	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Di Kota Semarang)	Y = Kualitas Laporan Keuangan X1 = Manajemen Keuangan X2 = Sistem Pengendalian Internal X3 = Kegiatan Pengumpulan Dana X4 = Kompetensi SDM X5 = Pemanfaatan Teknologi Informasi X6 = SAK 45 X7 = PSAK 109	- Praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. - Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. - Kegiatan pengumpulan dana berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. - Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah ditolak. - Pemanfaatan teknologi

				<p>informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan psak 45 ditolak dan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</li> <li>- Penerapan psak 109 ditolak dan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</li> </ul>
5.	Mukhlisul Muzahid	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara</p>	<p>Y = Kualitas Laporan Keuangan</p> <p>X1 = Tingkat Pendidikan</p> <p>X2 = Kualitas Pelatihan</p> <p>X3 = Lama Pengalaman Kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) pemerintah kabupaten Aceh Utara.</li> <li>- Secara parsial tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan satuan</li> </ul>

				kerja perangkat daerah (SKPD) pemerintah kabupaten Aceh Utara.
6.	Naufal Hakim Wicaksono	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Y = Kualitas Laporan Keuangan X1 = Tingkat pendidikan X2 = Pengalaman Kerja X3 = Motivasi X4 = Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Pemprov DIY</li> <li>- Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Pemprov DIY</li> <li>- Motivasi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Pemprov DIY,</li> <li>- Lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Pemprov DIY.</li> </ul>
7.	Rai Dwi Andayani W,	Lingkungan Kerja Dan Locus Of Control Sebagai	Y = Keandalan Pelaporan Keuangan X1 = Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan kerja mampu memperkuat pengaruh hubungan</li> </ul>

	A.A.G.P Widanaputra, Ida Bagus Putra Astika	Pemoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pada Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Kerja X2 = Internal Locus Of Control	antara penggunaan teknologi informasi pada keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah - Internal locus of control mampu memperkuat pengaruh hubungan antara penggunaan teknologi informasi pada keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah
8.	Benyamin Yosep Sailana	Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi	Y = Kepatuhan penyusunan laporan keuangan X1 = Lingkungan Kerja	- Lingkungan kerja SKPD berpengaruh positif terhadap internal locus of control - Lingkungan kerja SKPD berpengaruh positif terhadap eksternal locus of control - Lingkungan kerja SKPD berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan penyusunan LKPD
9.	Brenda U.C. Warongan, Lucky	Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja	Y = Kinerja Karyawan X1 = Lingkungan Kerja	- Lingkungan Kerja, dan Stres Kerja dinyatakan secara simultan berpengaruh signifikan

	O.H. Dotulong, Genita G. Lumintang	Karyawan Pada Pt Jordan Bakery Tomohon	X2 = Stress Kerja	<p>terhadap kinerja karyawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan</li> <li>- stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan</li> </ul>
10.	Henry Wijaya	Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus Dinas Pertambangan Dan Energi Kabupaten Musi Banyuasin)	Y = Kinerja Pegawai X1= Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- terdapat pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai</li> </ul>
11.	Effendi Sinuhaji	Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja SDM Outsourcing Pada PT. Catur Karya Sentosa Medan	Y = Kinerja SDM out Sourcing X1 = Kepribadian X2 = Kemampuan X3 = Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel kepribadian tidak berpengaruh terhadap kinerja pada karyawan Outsourcing PT. Catur Karya Sentosa Medan</li> <li>- Variable kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan</li> </ul>



				<p>Outsourcing PT. Catur Karya Sentosa Medan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pada karyawan Outsourcing PT. Catur Karya Sentosa Medan</li> </ul>
12.	Winda Dwi Wardani, Norsain	<p>Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep</p>	<p>Y = Kualitas Laporan Keuangan  X1 = Pengetahuan Akuntansi  X2 = Kepribadian Pegawai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten sumenep.</li> <li>- Demikian kepribadian pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten sumenep.</li> </ul>
13.	Ningsri Yanti Gailea, Greis M. Sendow, Yantje Uhing	<p>Pengaruh Budaya Kerja, Kepribadian Dan Self Esteem Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Daerah Provinsi Sulawesi Utara</p>	<p>Y = Kinerja Karyawan  X1 = Budaya Kerja  X2 = Kepribadian  X3 = Self Esteem</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Budaya Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.</li> <li>- Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.</li> <li>- Self Esteem berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.</li> </ul>

14.	Ricky Montolalu, Lotje Kawet, Olivia Nelwan	Pengaruh Kepribadian, Orientasi Kerja Dan Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara	Y = Kinerja Pegawai X1 = Kepribadian X2 = Orientasi Kerja X3 = Penempatan Pegawai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepribadian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara.</li> <li>- Orientasi Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara.</li> <li>- Penempatan Pegawai secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara</li> </ul>
15.	Suci Indah Sya'baniah, Oyon Saryono, Elin Herlina	Pengaruh Sikap Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Ciamis)	Y = Kinerja Pegawai X1 = Sikap X2 = Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai</li> <li>- Kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai</li> </ul>
16.	BRM.	Pengaruh Sistem	Y = Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan</li> </ul>

	Suryo Triono, Septiana Novita Dewi	Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Laporan Keuangan X1 = Lingkungan Pengendalian X2 = Penilaian Resiko X3 = Kegiatan Pengendalian X4 = Informasi dan Komunikasi X5 = Pemantauan	Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan - Penilaian Resiko Berpengaruh Signifikan terhadap kualitas laporan keuangan - Penilaian Resiko tidak Berpengaruh Signifikan terhadap kualitas laporan keuangan - Informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan - Pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
17.	Oka Reza Aditya	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah X1 = Sistem Pengendalian Internal	- Terdapat pengaruh kuat dan positif antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah
18.	Putri Andriani, Abin	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap	Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah	- Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap Kualitas

	Suarsa, Yuniati	Kualitas Laporan Keuangan Pada Pdam Tirtawening Kota Bandung	X1 = Sistem Pengendalian Internal	laporan di PDAM Tirtawening Kota Bandung.
19.	Indra Firmansyah, Rani Tarida Sinambela	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat	Y = Kualitas Laporan Keuangan X1 = Sistem Pengendalian Internal	- Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
20.	Indria Nurani BR.Purba	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Wilayah Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara	Y = Kualitas Laporan Keuangan X1 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	- Sistem pengendalian Intern pemerintah (SPIP) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian mengenai informasi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah telah beberapa kali diteliti oleh sebagian orang. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel yang berbeda. Dalam penelitian yang serupa penelitian kali ini menggunakan kombinasi yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu menggunakan variabel independen kepribadian ihsan,

lingkungan kerja, dan pengendalian internal dimana ketiga variable ini belum pernah diteliti secara bersamaan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

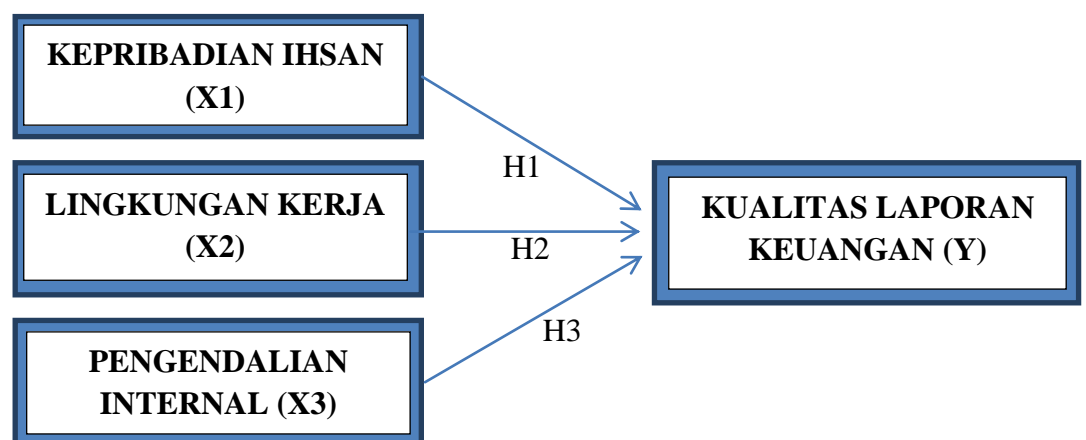
Penelitian ini tentunya ditujukan untuk mengetahui secara bersama-sama bagaimana pengaruh kepribadian ihsan, lingkungan kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten jepara. Bukanlah rahasia lagi bahwa instansi belomba memperoleh opini WTP dalam setiap periode tahun anggaran. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi identifikasi kinerja pegawai dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan informative.

## 2.5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian materi di atas, terdapat dua variable pengujian yaitu variable terikat (*dependent*) dan variable bebas (*independen*). Variable dependent (Y) yaitu Kualitas laporan keuangan dan variable independent (X) meliputi Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, dan Pengendalian Internal. Maka diperlukan penjabaran kerangka berpikir untuk memperjelas penelitian yang di gambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

### A. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka konseptual yang dijabarkan, dapat dilihat hubungan antara variable independent dengan variable dependent. Adanya keterkaitan antara kepribadian ihsan, lingkungan kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sehingga berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang telah dijabarkan atas, maka peneliti menentukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

### **2.5.1. Pengaruh Kepribadian Ihsan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah**

Dalam penelitian Susan Triswati tahun 2019 menjelaskan bahwa kepribadian ihsan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten banjarnegara. Artinya semakin tinggi kepribadian ihsan yang dimiliki oleh pegawai maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Seseorang yang memiliki kepribadian ihsan senantiasa melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin meskipun tidak ada yang mengawasinya. perilaku ihsan dapat dipahami sebagai segala perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Korelasi antara kepribadian ihsan dengan kualitas penyusunan laporan keuangan dapat dipahami sebagai pejabat pelaksana fungsi akuntansi dan keuangan yang menanamkan kepribadian ihsan senantiasa melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin dengan mengedepankan sifat jujur dan bertanggung jawab. Sementara itu sikap positif yang tercermin dari kepribadian ihsan akan membantu pegawai dalam menjalin kerjasama dengan sesama rekan kerjanya, dengan ritme kolaborasi yang baik maka akan menciptakan hasil kinerja yang berkualitas pula. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Kepribadian Ihsan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

### **2.5.2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benyamin Yosep Sailana tahun 2019 dimana penelitian yang dilakukannya mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, artinya semakin baik kondisi lingkungan kerja SKPD dalam mendukung kinerja ASN maka akan meningkatkan kepatuhan terhadap penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Lingkungan kerja merupakan salah satu factor yang berpengaruh secara langsung dengan para pegawai. Lingkungan kerja dipahami sebagai segala sesuatu yang berada disekitar pegawai yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan memperhatikan dan meningkatkan lingkungan kerja yang baik serta didukung dengan rancangan pengendalian internal akuntansi yang memadai diharapkan pihak pengelola keuangan bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang andal. Lingkungan kerja yang baik perlu ditanamkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi akuntansi dimana membutuhkan kenyamanan serta konsentrasi yang tinggi sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan akan berkualitas. Dari uraian di atas maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H2 : Lingkungan Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

### **2.5.3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Andriani dkk tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tritawening Kota Bandung, artinya semakin baik pengendalian internal yang ada maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Pengendalian internal dipahami sebagai segala proses yang berkaitan dengan suatu sistem yang dirancang untuk mempermudah organisasi

dalam mencapai tujuan organisasi. Pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi, mengarahkan dan mengukur sumber daya suatu organisasi serta berperan untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*. Pengendalian internal ditetapkan guna memonitoring segala operasi kegiatan baik sumber daya yang ada maupun data yang akan diolah berada dibawah kendali, untuk mencapaitujuan yang ditentukan dengan risiko yang kecil sehingga akan memperoleh hasil yang semakin berkualitas. Ditetapkannya pengendalian internal dalam pelaksanaan sistem akuntansi juga berguna untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dengan memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan yaitu tepat waktu, relevan, akurat, dan dapat diaudit. Dari penjelasan di atas maka hipotesisi penelitian ditentukan sebagai berikut :

H3 : Pengendalian Internal Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini serta menggunakan analisis dengan sistem numeric dan angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara individual oleh peneliti yang diperoleh secara langsung baik melalui tangan pertama maupun dari objek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui dokumen ilmiah, kepustakaan, dan sebagainya.<sup>58</sup> Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden yang meliputi pejabat structural yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi di organisasi pemerintah daerah kabupaten jepara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui artikel yang telah diterbitkan oleh laman resmi pemda serta kepustakaan yang memiliki kaitan dengan judul yang penulis ambil.

#### 3.2. Populasi dan Sample

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti guna dianalisis dan ditarik kesimpulan.<sup>59</sup> Populasi yang diambil oleh penelitian ini meliputi pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara yang meliputi Setda, Setwan, Inspektorat, Tujuh Belas Dinas, Lima Badan, Enam Belas Kecamatan, Dua Puluh Dua Pukesmas, Satpolppdamkar, dan RSUD. Sampel merupakan prosedur pengambilan data dari sebagian populasi yang

---

<sup>58</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.16

<sup>59</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.80

tersedia dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>60</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil Penentuan sample menggunakan teknik Non Probability Sampling, setiap unsur yang ada dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditentukan sebagai sampel.<sup>61</sup> Dari enam puluh lima populasi yang ada, peneliti mengambil dua puluh dua sample yang meliputi tujuh belas dinas dan lima badan yang ada di kabupaten jepara dimana masing-masing sample memerlukan dua responden yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi. Dinas dan badan tersebut antara lain :

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2. Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
3. Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman
4. Dinas Komunikasi Dan Informatika
5. Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
6. Dinas Lingkungan Hidup
7. Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
8. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
9. Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi
10. Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan
11. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
12. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
13. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian
14. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu
15. Dinas Perikanan
16. Dinas Perhubungan
17. Dinas Kesehatan Kabupaten

---

<sup>60</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.30

<sup>61</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.33

18. Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
19. Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah
20. Badan Kepegawaian Daerah
21. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
22. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode riset, dimana metode ini diperlukan adanya pertemuan langsung dengan para responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari dan memahami sikap, perilaku, dan karakter responden yang bisa terpengaruh oleh keadaan atau sistem yang sudah ada, kuesioner dibagi menjadi dua yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Dalam kuesioner terbuka para responden bebas mengemukakan pendapatnya, sedangkan dalam kuesioner tertutup para responden cukup menjawab sesuai pilihan yang disediakan oleh peneliti.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang sebarakan kepada sampel penelitian meliputi pejabat struktural dan praktisi keuangan yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan pada dua puluh dua organisasi perangkat daerah kabupaten Jepara.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang ditujukan guna memperoleh, memperkirakan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan melalui para responden dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>63</sup> Instrumen penelitian dalam penelitian kali ini melalui media angket

---

<sup>62</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.21

<sup>63</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.46

atau kuesioner sehingga memerlukan parameter guna menentukan satuan data, jenis data, dan juga tingkatan data yang diperoleh. Untuk mengukur variable bebas Kepribadian Ihsan (X1), Lingkungan Kerja (X2), Pengendalian Internal (X3), dan Variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan (Y) digunakan kuesioner yang di ukur menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan tanggapan seseorang mengenai suatu fenomena tertentu.<sup>64</sup> Skala *likert* memiliki satuan satu hingga lima dengan beberapa klasifikasi yaitu nilai satu masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju (STS), nilai dua masuk dalam kategori Tidak Setuju (TS), nilai tiga masuk dalam kategori Netral (N), nilai empat masuk dalam kategori Setuju (S), nilai lima masuk dalam kategori Sangat Setuju (SS).

Pengukuran variable penelitian dilakukan dengan memetakan operasional variable yang berguna untuk menjabarkan variable-variabel yang akan di teliti kedalam indikator penelitian. Penelitian ini memilikit tiga variable bebas (*Independent*) dan satu variable terikat (*Dependent*). Variable independen meliputi Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, Pengendalian Internal. Sedangkan variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Berikut adalah paparan definisi operasional variable yang akan digunakan untuk membantu penelitian ini.

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variable</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kepribadian Ihsan (X1)	Kepribadian ihsan merupakan kepribadian atau karakter baik yang menuntun seseorang	1. wari' (Menjaga Diri) 2. kha'if (Tkut terhadap murka Allah) 3. istiqamah (Konsisten	skala likert.

<sup>64</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.25

	<p>agar membenahi dirinya ke arah yang lebih baik dan dilakukan semata-mata mencari ridha Allah SWT, bentuk kepribadian ihsan melingkupi karakter wari', kha'if, istiqamah, alhayaa', shadiq, mu'tsir, dan mutaqqi.<sup>65</sup></p>	<p>dan disiplin) 4. alhayaa' (sifat malu/ kepekaan diri meninggalkan perbuatan buruk) 5. shadiq (Jujur) 6. mu'tsir (mendahulukan kepentingan umum) 7. mutaqqi (tunduk dan patuh)</p>	
Lingkungan Kerja (X2)	<p>Lingkungan kerja adalah keadaan di mana tempat kerja yang baik meliputi fisik dan nonfisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugas dan wewenang yang telah diberikan. Factor yang mempengaruhi lingkungan kerja meliputi.<sup>66</sup></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi ruang kerja (kebersihan, pertukaran udara, penerangan, temperature, kebisingan)</li> <li>2. Keamanan lingkungan kerja</li> <li>3. Sarana dan prasarana</li> <li>4. Sikap dan kepribadian rekan kerja</li> </ol>	skala likert.

<sup>65</sup> Abdul Mujib, "Teori Kepribadian Ihsan Prespektif psikologi Islam", (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 287

<sup>66</sup> Dra. Umi Farida, MM dan Sri Hartono, SE, MM. "Manajemen Sumber Daya Manusia II", (Ponorogo : Umpo Press, 2015) Hlm.10

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Fisik :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kondisi ruang kerja (kebersihan, pertukaran udara, penerangan, temperature, kebisingan)</li> <li>2. Keamanan lingkungan kerja</li> <li>3. Sarana dan prasarana</li> </ol> </li> <li>- <b>Nonfisik :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap dan kepribadian rekan kerja</li> </ol> </li> </ul>		
Pengendalian Internal (X3)	<p>Pengendalian internal diartikan sebagai proses integral mengenai aktivitas dan kegiatan yang dikerjakan secara terus menerus oleh seluruh elemen yang ada di dalam entitas.</p> <p>Terdapat lima komponen pengendalian meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan Pengendalian.</li> <li>2. Penilaian risiko.</li> <li>3. Aktivitas pengendalian.</li> <li>4. Informasi dan komunikasi.</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol>	skala likert.

	pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. <sup>67</sup>		
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan dipahami sebagai nilai dari hasil penyusunan laporan keuangan. Karakteristik kualitatif kualitas laporan keuangan diantaranya relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. <sup>68</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevan</li> <li>2. Andal</li> <li>3. Dapat dibandingkan</li> <li>4. Dapat di pahami</li> </ol>	skala likert

**Tabel 1 - 3.1 Definisi Operasional Variabel**

### 3.5. Uji Kelayakan Instrumen

Seluruh pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi IBM SPSS statistic Versi 26. Diantara pengujian yang akan dilakukan meliputi :

#### 3.5.1. Uji Validitas

Validitas berguna untuk mengukur valid atau tidaknya alat ukur serta ditujukan untuk mengetahui seberapa nyata pengujian yang dilakukan. Dalam hal ini uji validitas akan digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian apakah valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang dinyatakan dapat mengungkapkan fenomena yang akan diukur melalui kuesioner tersebut dengan melihat korelasi skor pada tiap pertanyaan

<sup>67</sup> Jan Hoesada, "*Bunga Rampai Akuntansi Pemerintahan*", (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm.181

<sup>68</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan

dengan total skor variable.<sup>69</sup> Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan melalui pengujian statistic dengan cara menaksir korelasi tiap-tiap butir pertanyaan dengan total skor variabel menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dikatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05).

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan guna untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten.<sup>70</sup> Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu dengan *repeated measure* (pengukuran ulang) maupun *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan kuesioner dengan metode *one shot* (pengukuran sekali) dengan membandingkan pernyataan satu dengan pernyataan yang lain. Kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap butir-butir pernyataan dijawab secara stabil dari secara berkala.<sup>71</sup> pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dimana suatu variabel dapat disebut reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7% (0,70).

### 3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar dapat mengetahui adanya penyimpangan terhadap data penelitian yang akan diolah serta memastikan

---

<sup>69</sup> Susan Triswati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 66

<sup>70</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 55

<sup>71</sup> Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*", (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.47.



bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa uji asumsi klasik, meliputi:

### **3.6.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variable residual yang di ujikan telah berdistribusi secara normal. Uji ini dapat disimpulkan dengan berdasar pada grafik histogram dan melihat grafik normal probability Plot. Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila titik-titik yang ditimbulkannya sejalan atau searah dengan garis diagonal yang berada di dalam table dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, uji normalitas data juga dapat dilakukan menganalisis uji statistik melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikansi kolmogorov-smirnov  $> 0,05$  maka residual terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka residual terdistribusi tidak normal.

### **3.6.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar masing-masing variable independen atau tidak. Model regresi yang memenuhi standar seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variable bebas penelitian, namun jika variable bebas penelitian ditemukan saling berkorelasi antar satu dengan lainnya maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal memiliki nilai korelasi antar variable bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu korelasi dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Pengambilan keputusan dari uji ini dapat mengacu pada nilai Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Yaitu :

1. Apabila nilai Tolerance  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi korelasi antar variable.

2. Apabila nilai Tolerance < 0,100 dan nilai VIF >10,00 maka terjadi korelasi antar variable.

### 3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah salah satu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakselarasan variance residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya.<sup>72</sup> Pengambilan keputusan pada uji ini ialah dengan melihat nilai sig pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig > 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 3.7. Uji Hipotesis

### 3.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian kali ini memakai Multiple regression analysis atau biasa disebut dengan analisis regresi linier berganda. Dapat disebut regresi berganda apabila memiliki satu variabel dependent dan lebih dari satu variabel independent. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap satu variable terikat.<sup>73</sup> Rumus yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

A = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Kepribadian Ihsan

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

---

<sup>72</sup> Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm.139

<sup>73</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), Hlm.301

$b_3$  = Koefisien Regresi Pengendalian Internal

$b_n$  = Koefisien Ke-n

$X_1$  = Variabel Kepribadian Ihsan

$X_2$  = Variabel Lingkungan Kerja

$X_3$  = Variabel Pengendalian Internal

$X_n$  = Variabel Ke-n

### **3.7.2. Uji F Simultan**

Uji F Simultan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen X berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel dependen Y. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada :

1. Jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  maka variabel Independen X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Dependen Y
2. Jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka variabel Independen X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Dependen Y

### **3.7.3. Uji T Parsial**

Uji T parsial ini biasa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel-variabel X terhadap variabel Y, apakah variabel independen X tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen Y. Pengambilan keputusan dari uji ini berdasar pada :

1. jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  maka variabel Independent X tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen Y
2. jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka variabel Independent X tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y

### **3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*)**

Uji koefisien Determinasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana model regresi dalam menerangkan variable dependen.<sup>74</sup> Nilai koefisien determinasi memiliki rentang dari angka nol dan satu. Jika nilai uji mendekati angka satu maka hal ini berarti bahwa variable-variabel independen dalam penelitian ini memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variable terikat yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Nilai yang semakin mendekati angka satu berarti bahwa informasi yang diberikan oleh variable bebas merupakan informasi yang hamper seluruhnya dibutuhkan dalam memprediksi variasi variable terikat.

---

<sup>74</sup> Imam Ghozali, *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi”*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm.97

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut catatan sejarah, nama Jepara berasal dari kata *ujung para,ujung mara* dan juga *jumpara* yang kemudian menjadi jepara, yang berarti pemukiman orang yang berdagang ke berbagai daerah.<sup>75</sup> Jepara dikenal pada abad XV (1470 M) sebagai pelabuhan dagang kecil yang dihuni oleh 90-100 orang yang dipimpin oleh Aryo Timur di bawah pemerintahan kerajaan Demak. Sepeninggal Aryo Timur, kepemimpinan Jepara digantikan oleh putranya, Pati Unus (1507-1521). Pati Unus membangun Jepara menjadi kota perdagangan dan dikenal sangat gigih melawan penjajahan Portugis di Malaka yang menjadi penghubung dalam mata rantai perdagangan Nusantara. Setelah Pati Unus meninggal, kepemimpinan berpindah kepada saudaranya yang bernama Faletihan/Fatahillah yang berkuasa (1521-1536). Kemudian pada tahun 1536 penguasa Demak, Sultan Trenggono, memberikan Jepara kepada putra dan menantunya, yaitu Ratu Retno Kencono dan Pangeran Hadlirin. Namun, sepeninggal Sultan Trenggono dalam Ekspedisi Militer di Panarukan Jawa Timur pada tahun 1546, terjadi perebutan tahta kerajaan Demak yang berakhir dengan wafatnya Pangeran Hadlirin oleh Aryo Penangsang pada tahun 1549. Kota Jepara memiliki wilayah yang cukup luas dengan garis pantai yang memanjang mengikuti luas daratannya.

Jepara terletak di bagian utara Provinsi Jawa Tengah dengan koordinat 110° 9'48.02" – 110° 58'37.40" BT dan 5° 43'20.67" – 6° 47'25.83" Lintang Selatan, dengan batas wilayah meliputi sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak, di

---

<sup>75</sup> <http://ppipd.jepara.go.id/sejarah-kabupaten-jepara/> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2023 Pukul 23.01 WIB)

sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa sedangkan di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati. Jarak terdekat dengan ibu kota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah kecamatan Karimunjawa yaitu 90 km. Luas yang dimiliki adalah 100.413,189 Ha atau sekitar 1.004,13 Km<sup>2</sup> yang meliputi 16 Kecamatan, 184 Desa dan 11 Desa. Sedangkan luas lautnya 2.112,836 km<sup>2</sup>.<sup>76</sup>

Disisi lain kabupaten Jepara memiliki visi “Mewujudkan Jepara Madani yang Berkarakter, Maju dan Berdaya Saing” yang akan diwujudkan melalui misi sebagai berikut :

- Memperkuat Potensi Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Religius dan Berbudaya
- Pendayagunaan Sumberdaya Alam yang Seimbang untuk Kesejahteraan Masyarakat
- Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Progresif dan Mandiri
- Mewujudkan Pemerataan Pembangunan yang Berkeadilan
- Meningkatkan Tata0kelola Pemerintahan yang baik (good governance) dan Pelayanan Publik yang Profesional.

Sehubungan dengan tata kelola pemerintahan, kabupaten jepara terdiri atas Setda, Setwan, Inspektorat, Tujuh Belas Dinas, Lima Badan, Enam Belas Kecamatan, Dua Puluh Dua Pukesmas, Satpolppdamkar, dan RSUD. Dalam mengelola pemerintahan tentunya diperlukan adanya pengendalian untuk mengawasi serta mengontrol segala kegiatan yang ada dalam kegiatan pemerintahan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban dari pemerintahan daerah yaitu menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Laporan keuangan biasa diukur melalui proses audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Jawa Tengah. Laporan keuangan dapat dikatakan akuntabel apabila mendapat opini audit Wajar Tanpa Pengecualian

---

<sup>76</sup> [ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/jepara2-2007.pdf](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/jepara2-2007.pdf) (Diakses pada tanggal 15 Mei 2023 Pukul 23.01 WIB)

(WTP) dari BPK Provinsi Jawa Tengah. Sejak tahun 2012 Kabupaten Jepara telah memperoleh opini WTP hingga tahun 2021. Tentunya ini merupakan salah satu prestasi yang telah dicapai oleh pemerintah daerah kabupaten Jepara dan merupakan salah satu bukti bahwa kabupaten Jepara telah menjadi kota yang maju.

#### 4.2 Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pegawai yang menjalankan fungsi akuntansi dan keuangan pada 17 dinas dan lima badan daerah di kabupaten jepara. Penulis menyebarkan 52 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 48, sedangkan 46 kuesioner dapat diolah sebagai data penelitian. Karakteristik responden pada sample penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria menurut usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja. Berikut presentase karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja.

##### 4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 4.1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pesentase</b>
20-30	10	21,74%
31-40	16	34,78%
41-50	15	32,61%
51-60	5	10.87%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan usia, karakteristik responden pada table di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun mendominasi dengan masing-masing jumlah sebesar 16 dengan presentase 34,78% dan sebesar 15

dengan presentase 32,61%. Sedangkan responden dengan rentang usia 20-30 tahun dan 50-60 tahun lebih sedikit dengan masing-masing berjumlah sebesar 10 dengan presentase 21,74% dan sebesar 5 dengan presentase 10,87%

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**

##### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pesentase</b>
Laki-laki	19	41,30%
Perempuan	27	58,70%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan jenis kelamin table di atas menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan dengan jumlah 27 orang dengan presentase 58,70% dibandingkan jumlah responden laki-laki dengan jumlah 19 orang dengan presentase 41,70%.

#### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3**

##### **Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pesentase</b>
SMA/SMK	2	4,35%
D-3	13	28,26%
S-1	23	50,00%
S-2	8	17,39%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data diolah**



Table di atas menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden dengan latar tingkat pendidikan S-1 memiliki skor tertinggi yaitu di angka 23 dengan presentase sebesar 50,00%, diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan D-3 dengan jumlah sebesar 13 dengan presentase 28,26%. Selanjutnya terdapat delapan responden dengan tingkat pendidikan S2 dengan persentase 17,39%, dan responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK memperoleh skor terendah yaitu dua dengan persentase 4,35%.

#### 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

<b>Masa Kerja (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pesentase</b>
< 1	5	10,87%
1-5	15	32,61%
6-10	8	17,39%
>10	18	39,13%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan karakteristik masa kerja, table di atas menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja >10 tahun memiliki jumlah tertinggi sebesar 18 orang dengan presentase sebesar 39,13% diikuti oleh responden dengan masa kerja 2-5 tahun sebanyak 15 dengan presentase 32,61%. Kemudian terdapat 8 responden dengan masa kerja 6-10 tahun dengan persentase sebesar 17,39% dan responden dengan masa kerja <1 tahun menempati angka terendah yaitu 5 dengan persentase sebesar 10,87%

### 4.3 Analisis Deskriptif

#### 4.3.1. Analisis Deskriptif Variable

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepribadian Ihsan	46	25	35	32.07	2.855
Lingkungan Kerja	46	24	40	32.80	4.329
Pengendalian Internal	46	32	50	41.50	5.154
Kualitas Laporan Keuangan	46	30	40	34.46	3.501
Valid N (Listwise)	46				

**Sumber : Data Diolah**

Table di atas merupakan statistic deskriptif pada masing-masing variable penelitian. Analisis dari statistik deskriptif terhadap variable kepribadian ihsan ini menunjukkan nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum 35, dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 32,07 serta standar deviasi sebesar 2.855. Kemudian pada variable lingkungan kerja hasil analisis terhadap statistic deskriptif menunjukkan angka minimum senilai 24, angka maksimum senilai 40, nilai rata-rata senilai 32.80, dan standar deviasi senilai 4.329. Analisis statistic deskriptif selanjutnya yaitu pada variable pengendalian internal memperoleh nilai minimum senilai 32, nilai maksimum senilai 50, nilai rata-rata senilai 41.50 dan standar deviasi senilai 5.154.

Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan diperoleh nilai minimal 30, nilai maksimal 40, dan nilai rata-rata 34,46 dengan standar deviasi 3.501. Dari analisis yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel pengendalian internal yaitu sebesar 41,50 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada variabel Kepribadian Ihsan dengan nilai 32,07. Kemudian nilai standar deviasi tertinggi diperoleh variabel pengendalian internal dengan nilai 5,154 dan standar deviasi terendah diperoleh variabel kepribadian ihsan dengan nilai 2,855.

#### 4.4. Hasil Uji Kelayakan Instrumen

##### 4.4.1. Uji Validitas

Uji Validitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Product Moment Pearson Corelations* dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  table. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  table maka pernyataan pada tiap-tiap variable dinyatakan valid.<sup>77</sup> Nilai  $r$  table dapat diperoleh melalui table dengan perhitungan rumus berikut :

$$\begin{aligned} DF &= N - 2 \\ &= 46 - 2 \\ &= 44 \end{aligned}$$

Diperoleh hasil perhitungan yaitu 44 pada tabel dengan tingkat signifikansi 0.05, maka didapatkan nilai  $r$  tabel sebesar 0.2907. Berikut tabel ringkasan hasil perhitungan uji validitas pada tiap butir pernyataan :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas Data**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Kepribadian Ihsan (X1)</b>	X1.1	0,717	0,2907	Valid
	X1.2	0,721	0,2907	Valid
	X1.3	0,822	0,2907	Valid
	X1.4	0,836	0,2907	Valid
	X1.5	0,770	0,2907	Valid
	X1.6	0,810	0,2907	Valid
	X1.7	0,795	0,2907	Valid
<b>Lingkungan Kerja (X2)</b>	X2.1	0,820	0,2907	Valid
	X2.2	0,711	0,2907	Valid

<sup>77</sup> Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm.52.

	X2.3	0,822	0.2907	Valid
	X2.4	0,747	0.2907	Valid
	X2.5	0,763	0.2907	Valid
	X2.6	0,636	0.2907	Valid
	X2.7	0,732	0.2907	Valid
	X2.8	0,688	0.2907	Valid
<b>Pengendalian Internal (X3)</b>	X3.1	0,737	0.2907	Valid
	X3.2	0,765	0.2907	Valid
	X3.3	0,765	0.2907	Valid
	X3.4	0,791	0.2907	Valid
	X3.5	0,704	0.2907	Valid
	X3.6	0,801	0.2907	Valid
	X3.7	0,796	0.2907	Valid
	X3.8	0,833	0.2907	Valid
	X3.9	0,806	0.2907	Valid
	X3.10	0,690	0.2907	Valid
<b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	Y1	0,791	0.2907	Valid
	Y2	0,732	0.2907	Valid
	Y3	0,623	0.2907	Valid
	Y4	0,603	0.2907	Valid
	Y5	0,642	0.2907	Valid
	Y6	0,685	0.2907	Valid
	Y7	0,778	0.2907	Valid
	Y8	0,666	0.2907	Valid

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji validitas pada 46 responden untuk semua pernyataan pada setiap variabel terlihat bahwa semua item pernyataan menunjukkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi kesimpulannya semua pernyataan yang tertera pada masing-masing variabel dinyatakan valid

#### 4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai koefisien *Cronbach's Alpha* menggunakan alat bantu aplikasi SPSS Versi 26. Suatu pernyataan pada tiap variable dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.<sup>78</sup> Berikut ini tabel ringkasan hasil uji reliabilitas pernyataan pada seluruh variable :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Reabilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Reliabilitas	Keterangan
Kepribadian Ihsan (X1)	0,892	0,70	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	0,878	0,70	Reliabel
Pengendalian Internal (X3)	0,923	0,70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,838	0,70	Reliabel

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variable yang meliputi kepribadian ihsan, lingkungan kerja, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan telah memperoleh nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Variable kepribadian ihsan memperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,892, lalu pada variable lingkungan kerja mendapatkan nilai *Cronbach's alpha* senilai 0,878, kemudian variable pengendalian internal memperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,923, sedangkan pada variable terikat yaitu kualitas laporan keuangan mendapatkan nilai *Cronbach's alpha* senilai 0,838. Maka, dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>78</sup> Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*", (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm.48.

dinyatakan variable karena nilai *Cronbach's alpha* telah lebih besar dari 0,70.

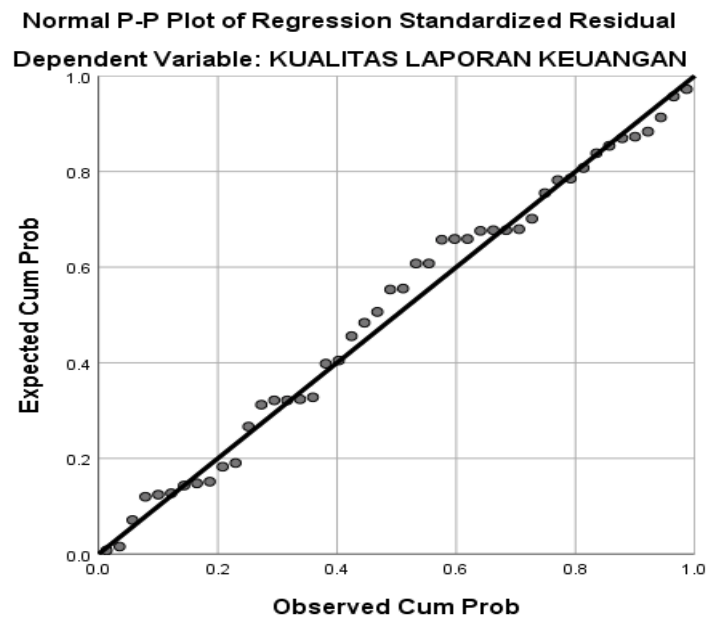
#### 4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel residual yang diujikan telah berdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada grafik normal probability plot :

**Gambar 4.1**

##### Hasil Uji Normalitas Data-Grafik Normal PP Plot



**Gambar 1- 4.1 Grafik Normal Probabiliti Plot**

Berdasarkan grafik normal probability plot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ditimbulkan telah searah mengikuti garis diagonal pada grafik dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa variable yang di digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Selain melalui grafik

normal probability plot, uji noermalitas juga dapat dilakukan melalui analisis *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Berikut hasil uji non parametik kolmogrov smirnov melalui aplikasi SPSS V.26:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogrov Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09200486
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.057
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Sumber : Data Diolah**

Jika nilai signifikansi kolmogrov smirnov  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa residual variable penelitian telah terdistribusi secara normal. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai test statistic pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebesar 0,097 dan nilai signifikan pada 0,200. Dengan demikian pada penelitian ini disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar masing-masing variable independen. Pengambilan keputusan dari uji ini mengacu pada nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Vector*), jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi korelasi antar variable penelitian. Berikut hasil uji multikolinearitas melalui aplikasi SPSS V.26 :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KEPRIBADIAN IHSAN	.689	1.451
	LINGKUNGAN KERJA	.365	2.738
	PENGENDALIAN INTERNAL	.406	2.466
a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN			

**Sumber : Data Diolah**

Dari hasil uji di atas masing-masing variable mendapatkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pada variable kepribadian ihsan diperoleh nilai tolerance sebesar 0,689 dan nilai VIF sebesar 1,451. Kemudian pada variable lingkungan kerja didapatkan nilai tolerance sebesar 0,365 dan nilai VIF senilai 2,738 sedangkan variable selanjutnya yaitu pengendalian internal mendapatkan nilai tolerance sebesar



0,406 dan nilai VIF Senilai 2,466. Maka kesimpulannya tidak ada korelasi antar variable independen dalam penelitian ini.

#### 4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakselarasan *variance residual* antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya.<sup>79</sup> Pengambilan keputusan pada uji ini dapat melihat grafik scatterplot dan juga dapat dilihat melalui uji glejser. Dalam uji glejser data dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ketika nilai sig > 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan alat bantu aplikasi SPSS V.26 :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glesjer**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.987	2.150		.459	.649
	KEPRIBADIAN IHSAN	.017	.078	.040	.218	.828
	LINGKUNGAN KERJA	-	.070	-.094	-	.714
	PENGENDALIAN INTERNAL	.026	.056	.106	.439	.663

a. Dependent Variable: ABRESID

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan tabel hasil uji glejser di atas, masing-masing variable mendapatkan nilai sig lebih dari 0,05. Pada variable kepribadian ihsan diperoleh nilai sig sebesar 0.828, kemudian pada variable lingkungan kerja didapatkan nilai sig sebesar 0.714, sedangkan variable selanjutnya yaitu pengendalian internal mendapatkan nilai sig sebesar 0,663. Maka

<sup>79</sup> Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm.139

kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai sig yang di peroleh telah lebih dari 0.05.

#### 4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap variable terikat.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini variable dependen (X) yang akan dianalisis terdiri dari Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap variable independen (Y) yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Berikut hasil analisis menggunakan alat bantu aplikasi SPSS V.26:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis - Koefisien Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.383	3.778		1.160	.252
	KEPRIBADIAN IHSAN	.443	.136	.361	3.250	.002
	LINGKUNGAN KERJA	-.008	.123	-.010	-.063	.950
	PENGENDALIAN INTERNAL	.389	.098	.573	3.954	.000
a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN						

**Sumber : Data Diolah**

Dari tabel di atas, maka model analisis dapat dilakukan melalui rumus berikut :

$$Y = 4,383 + 0,443 X_1 - 0,008 X_2 + 0,389 X_3$$

<sup>80</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M. "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), Hlm.301

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a)

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,383. Artinya jika variabel Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja, dan Pengendalian internal dianggap konstanta, maka kualitas laporan keuangan akan konstan sebesar 4,383.

2. Nilai koefisien Regresi pada Variabel Kepribadian Ihsan (X1) sebesar 44,3%. Artinya apabila variabel kepribadian ihsan mengalami peningkatan sebesar satu satuan pada karakter wara'i, kha'uf, istiqamah, al-hayaa', shidiq, dan muttaqi sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 44,3% pada setiap satu satuan.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan kerja (X2) sebesar -0,08%. Artinya apabila variabel Lingkungan Kerja mengalami penurunan sebesar satu satuan pada kriteria lingkungan kerja yang meliputi kondisi tempat kerja, keamanan tempat kerja, sarana prasarana yang tersedia, serta sikap dan kepribadian rekan kerja sementara variabel bebas lain tetap, maka kualitas laporan keuangan (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,08% pada setiap satu satuan.

4. Nilai koefisien regresi pada variabel Pengendalian Internal (X3) sebesar 38,9%. Artinya apabila variabel pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar satu satuan pada lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pada pemantauan sedangkan variabel bebas lainnya tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 38,9% setiap satu satuan.

#### **4.7. Uji Hipotesis Penelitian**

##### **4.7.1. Uji Simultan (Uji f)**

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Hipotesis – Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.471	3	118.157	25.198	.000 <sup>b</sup>
	Residual	196.942	42	4.689		
	Total	551.413	45			
a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN						
b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, KEPRIBADIAN IHSAN, LINGKUNGAN KERJA						

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil uji simultan di atas dapat dilihat bahwa nilai F menunjukkan nilai sebesar 25,198 dimana nilai ini sudah lebih besar dari nilai F tabel yaitu  $25,198 > 2,83$  dengan nilai sig kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan variable independen yang terdiri atas kepribadian ihsan, lingkungan kerja, dan pengendalian internal secara bersamaan mempengaruhi variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

**4.7.2. Uji Parsial (Uji t)**

Uji T parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variable independen (X) yaitu Kepribadian Ihsan, lingkungan kerja, dan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap variable dependen (Y) kualitas laporan keuangan.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Hipotesis - Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.383	3.778		1.160	.252
	KEPRIBADIAN IHSAN	.443	.136	.361	3.250	.002

	LINGKUNGAN KERJA	-.008	.123	-.010	-.063	.950
	PENGENDALIAN INTERNAL	.389	.098	.573	3.954	.000
a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN						

**Sumber : Data Diolah**

Dalam uji T kali ini di peroleh nilai T tabel sebesar 0,2512 pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel uji t parsial di atas maka dpat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Pada uji T ini variable Kepribadian Ihsan memperoleh nilai T hitung sebesar 3,250 dimana sudah lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $3,250 > 0,2512$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable Kepribadian Ihsan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya H1 diterima. Semakin baik kepribadian ihsan yang dimiliki oleh praktisi keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan pun akan semakin berkualitas.
- b. Hasil uji T terhadap variable lingkungan kerja diperoleh nilai T hitung sebesar -0,063 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai T tabel yaitu  $-0,063 < 0,2512$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya H2 di tolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel lingkungan kerja dengan variabel kualitas laporan keuangan, artinya apabila kualitas lingkungan kerja rendah maka para praktisi keuangan tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- c. Pada variable pengendalian internal diperoleh nilai T hitung sebesar 3,954 dimana sudah lebih besar dari nilai T tabel yaitu  $3,954 > 0,2512$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya H3 diterima. Semakin baik sistem pengendalian internal yang

dimiliki oleh instansi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

#### 4.8. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.617	2.165
a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, KEPRIBADIAN IHSAN, LINGKUNGAN KERJA				
b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN				

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan uji koefisien determinasi ini dapat diketahui nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,617 (61,7%). Artinya 61,7% variasi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan sisanya (38,3%) dijelaskan oleh variable bebas lainnya diluar variable yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.9. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenaipengaruh kepribadian ihsan (X1), lingkungan kerja (X2), dan pengendalian internal (X3) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Jepara (Y) dapat di jelaskan melalui pembahasan berikut ini :

## **1. Pengaruh Kepribadian Ihsan (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara (Y)**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil bahwa pada variable bebas kepribadian ihsan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi kasus pada OPD kabupaten Jepara). Dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat kepribadian ihsan yang dimiliki oleh pegawai OPD kabupaten jepara maka laporan keuangan yang di hasilkan akan semakin berkualitas. Analisis ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 26, Variable kepribadian ihsan memperoleh nilai T hitung sebesar 3,250 dimana sudah lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $3,250 > 0,2512$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable Kepribadian Ihsan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupten Jepara.

Kepribadian seseorang bersifat dinamis dan dapat dibentuk melalui penambahan wawasan, kemauan belajar dari kesalahan, mengasah keterampilan yang dimiliki, serta pengelolaan pola pikir maka kepribadian yang dimiliki akan semakin matang.<sup>81</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan Triswati tahun 2019 bahwasannya Kepribadian ihsan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten banjarnegara. Kepribadian ihsan sama halnya dengan kepribadian positif dimana jika kepribadian ini dimiliki dan di amalkan oleh seorang pegawai maka sifat ini akan mendorong pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin meskipun tiada seorangpun yang mengawasi, selain itu kepribadian ihsan akan menghindarkan seseorang untuk berbuat buruk dan melanggar hal-hal yang dilarang dalam agama Islam. Berdasarkan jawaban responden yang diteliti, rata-rata para responden yang meliputi praktisi keuangan dan akuntansi menyatakan bahwa para responden telah sadar

---

<sup>81</sup> Pribadi Asih, "Pengaruh Kepribadian dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug Tangerang", *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru*, (vol.10, no.1, Februari/2015), hlm.45.

bahwa pegawai tidak akan melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga pada orang lain, rasa takut melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam akan membuat seseorang senantiasa berhati-hati dan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Sikap kehati-hatian perlu diimbangi dengan rasa tanggung jawab. Sikap tanggung jawab dibutuhkan untuk mendorong pegawai dalam menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu, berpedoman pada peraturan yang berlaku, serta diiringi dengan hasil kinerja yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan sikap kehati-hatian dan ketelitian sehingga dapat menghindari adanya kesalahan pencatatan laporan keuangan. Selain itu penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku, yaitu menggunakan sistem pencatatan akrual basic. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Wardani dan Norsain tahun 2020 dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sumenep. Artinya kepribadian pegawai dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya laporan keuangan pemerintah Daerah.

## **2. Lingkungan Kerja (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara (Y)**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil bahwa pada variable bebas lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi kasus pada OPD kabupaten Jepara). Dapat disimpulkan jika lingkungan kerja kurang baik ataupun sebaliknya maka hal tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang di hasilkan. Analisis ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 26, Variable Lingkungan kerja memperoleh nilai T hitung sebesar -0,063 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yaitu  $-0,063 < 0,2512$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa



variable Lingkungan Kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupten Jepara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brenda U. C. Warongan dkk tahun 2022 dengan judul Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Jordan Bakery Tomohon dimana penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Jordan Bakery Tomohon. Lingkungan kerja adalah segala hal yang ada disekitar para pekerja yang mempengaruhi para pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.<sup>82</sup> Meskipun lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kabupaten jepara, hal ini bukan berarti lingkungan kerja tidak memiliki manfaat. Lingkungan kerja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat kinerja karyawan, namun masih banyak yang kurang memperhatikannya.

Lingkungan kerja di design sebaik mungkin bertujuan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi kinerja agar para pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal sehingga memperoleh hasil kinerja yang berkualitas. Dalam penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Naufal Hakim Wicaksana tahun 2019 dimana dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan OPD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini tidak semua factor dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah, terdapat banyak factor lain diluar penelitian ini yang mendukung dan mempengaruhi kinerja praktisi akuntansi OPD Kabupaten Jepara dalam menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan berkualitas seperti latar belakang

---

<sup>82</sup> Dra. Umi Farida, MM dan Sri Hartono, SE, MM. “*Manajemen Sumber Daya Manusia II*”, (Ponorogo : Umpo Press, 2015) Hlm.10

pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dibidang keuangan, dan lain-lain.

### **3. Pengendalian Internal (X3) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara (Y)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil bahwa pada variable bebas Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi kasus pada OPD kabupaten Jepara). Dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat pengendalian internal yang dimiliki oleh OPD kabupaten Jepara maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Analisis ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 26. Variable pengendalian internal memperoleh nilai T hitung sebesar 3,954 dimana sudah lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $3,954 > 0,2512$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dimana variable Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Andriani, dkk tahun 2019 dimana dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tritawenign Kota Bandung. Artinya semakin baik pengendalian internal yang dilakukan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

Dalam bidang keuangan, fungsi controlling perlu diterapkan dalam menjalankan tanggungjawab yang dilimpahkan. Maka dari itu, secara garis besar pengendalian internal memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penyajian laporan keuangan yang berkualitas khususnya dilingkungan Pemerintah Daerah. Dengan diterapkannya fungsi controlling yang baik akan bertujuan untuk meminimalisir bahkan mencegah resiko yang mungkin terjadi berkenaan dengan kesalahan pencatatan, inkonsistensi bukti pencatatan, maupun mencegah terjadinya *fraud* dalam lingkungan pemerintah daerah. Sesuai

hasil penyebaran angket pada penelitian ini, para responden menyatakan bahwa sebagian besar pimpinan instansi telah melaksanakan review dan evaluasi terhadap hasil kinerja pegawai, selain itu instansi telah menerapkan penegakan integrasi serta nilai etika manajemen berbasis kinerja dengan baik. Kemudian instansi telah menerapkan sistem komunikasi yang efisien sehingga setiap kebijakan ataupun informasi telah disampaikan secara detail dan jelas kepada seluruh pegawai.

Penjelasan di atas merupakan bagian dari penyatuan komponen pengendalian internal dalam lingkungan kerja, apabila terjadi ketidakselarasan maka akan mudah terdeteksi dan dapat segera ditangani guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indra Firmansyah dkk tahun 2020, dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. Dapat disimpulkan bahwa jika sistem pengendalian internal dilaksanakan dengan baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pun akan semakin baik dan berkualitas.

Menurut pengendalian internal ada bertujuan untuk *effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations*.<sup>83</sup> Dari pernyataan COSO dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sejatinya bertujuan untuk memudahkan kegiatan operasional instansi agar berjalan secara efektif dan efisien sehingga penyimpangan yang mungkin terjadi dapat dideteksi serta dikoreksi sedini mungkin agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sejalan dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

---

<sup>83</sup> Fitrawansah, “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2015), Hlm. 57

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepribadian Ihsan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten jepara. Berdasarkan data yang diolah didapatkan nilai koefisien sebesar 44,3%. Artinya semakin baik tingkat kepribadian ihsan yang dimiliki oleh praktisi keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik dan berkualitas.
2. Lingkungan Kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten jepara. Berdasarkan data yang diolah didapatkan nilai koefisien sebesar -0,08%. Artinya kondisi lingkungan kerja yang baik ataupun sebaliknya hal ini tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
3. Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten Jepara. Berdasarkan data yang diolah didapatkan nilai koefisien sebesar 38,9%. Artinya semakin meningkatnya sistem pengendalian internal dalam instansi pemerintah daerah maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat.
4. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 61,7%. Artinya 61,7% variasi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan dalam penelitian ini sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

1. Dari banyaknya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Jepara, peneliti hanya melakukan penelitian pada 22 dinas dan badan yang dianggap cukup mewakili.

2. Keterbatasan selanjutnya tidak semua kuesioner dapat diterima dan diisi secara langsung sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini tentunya menghambat pengerjaan penelitian ini dikarenakan pengolahan data tidak dapat dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan oleh peneliti.
3. Kemudian, variable bebas yang dipilih dalam penelitian ini hanya menggunakan factor internal saja dan hanya beberapa dari sekian banyak kategori variable yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, baik factor internal maupun eksternal.

### **5.3. Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian kali ini. Dengan adanya saran yang diberikan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik lagi :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas teknik pengambilan sample penelitian agar hasil yang diperoleh dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih representative.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih meningkatkan relasi serta koordinasi dengan OPD yang bersangkutan agar dapat memperoleh data penelitian sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variable bebas penelitian, terutama pada factor eksternal seperti pembaruan kebijakan pemerintah daerah, teknologi informasi, sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar nilai koefisien determinasi dapat meningkat sehingga dapat memperluas wawasan pembaca mengenai seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adayani, Rai Dwi, Et.All, Lingkungan Kerja dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pada Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.7 No.6 Tahun 2018.
- Agoes, Sukrisno, “*Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Public)*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2016).
- Almunadi, “Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab”, *Jurnal Ilmu Agama*, 2016.
- Asih, Pribadi, “Pengaruh Kepribadian dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug Tangerang”, *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru*, Vol.10, No.1, 2015.
- Asy’ari, Abdul Hasib, "Wara' Dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No.3, 2021.
- Bacaan Madani, “*Ayat Al-Qur’an dan Hadist Tentang Tanggung Jawab Manusia Terhadap Keluarga dan Masyarakat*”, <https://www.bacaanmadani.com/2018/01/ayat-al-quran-dan-hadist-tentang.html> (Diakses pada 15 Desember 2022 Pukul 15.04).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara, “*Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2005 – 2025*” [ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/jepara2-2007.pdf](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/jepara2-2007.pdf) (15 Mei 2023)
- Berita Acara Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Jepara Tahun 2021
- BPK RI Jawa Tengah, “*Kasus Aktual*” <https://jateng.bpk.go.id/category/kasus-aktual/>, (20 desember 2022)
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kabupaten Jepara, “*Sejarah Kabupaten Jepara*”, <http://ppipd.jepara.go.id/sejarah-kabupaten-jepara/> (21 Mei 2023)
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi, Terjemahan .Kartini Kartono*, (Jakarta: Rajawali, 1989).

- Detikedu, “ 10 Contoh Etos Kerja dalam Islam yang Tercermin di Kehidupan Sehari-hari”, [10 Contoh Etos Kerja dalam Islam yang Tercermin di Kehidupan Sehari-hari \(detik.com\)](https://www.detik.com), (09 Februari 2023)
- Erlina, Et All., *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Berdasarkan Pp No. 71 Tahun 2010 Dan Permendagri No. 64 Tahun 2013*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015).
- Farida, Umi dan Sri Hartono, “*Manajemen Sumber Daya Manusia II*”, (Ponorogo : Umpo Press, 2015).
- Farmawati, Cintami, "Al-Haya' Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris", *Jurnal Studia Insania*, Vol.8 No.2,ISSN 2355-1011, 2020.
- Fitrawansah, “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2015).
- Gailea, Ningsri Yanti, Et.All, ‘Pengaruh Budaya Kerja, Kepribadian Dan Self-Esteem Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi,Manajemen,Bisnis, Dan Akuntansi*, Vol.6, No. 4, ISSN : 2303-1174, 2018,
- Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).
- Hayes, Rick, dkk. “*Prinsip-prinsip Pengauditan International Standards on Auditing*. (Jakarta : Salemba Empat, 2017).
- Hoesada, Jan, “*Bunga Rampai Akuntansi Pemerintahan*”, (Jakarta: Salemba empat, 2016),
- Kurniawan, Ridho, “*Konsep Istiqamah dalam Al-Qur’an (Analisis Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*” (Skripsi : Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2016).
- Muhammad, Farhad, Dan Abdul Muhid, “Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam “, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Mujib, Abdul, “*Teori Kepribadian Ihsan Prespektif psikologi Islam*”, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017).

- Mulyati, Neli Sri, Et.All, 'Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntapedia*, Vol.1, No.1, ISSN 2541-1691, 2019.
- Muria News, "Untuk Ke-11 Kali Berturut-Turut, Kabupaten Jepar Kembali Raih Wtp Dari BPK", <https://www.murianews.com>, (18 Desember 2022).
- Muzahid, Mukhlisul, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.2, ISSN 2337-4314, 2014.
- Octavia, Meliana, "Decision Usefulness Theory" [Decision Usefulness Theory | Binus University Malang | Pilihan Universitas Terbaik Di Malang](#), (21 Desember 2022)
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Ramli, M. Faud, *Pengantar Akuntansi Keuangan Daerah*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015).
- Sailana, Benyamin Yosep, "*Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi*", (Tesis : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, 2019).
- Sailana, Benyamin Yosep, "*Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi*", (Tesis : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, 2015).
- Siregar, Syofian. "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013)
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sukmaningrum, Tantriani, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2012).



- Sulfiana, “*Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Bumi Sarana Beton*”, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).
- Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin, *Syarah Ushuluts Tsalatsah, Penjelasan Lengkap Tiga Landasan Utama*, 2014.
- TafsirWeb, “*Surat An-Nisa Ayat 135*”, [Surat An-Nisa Ayat 135 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](#) (09 Februari 2023)
- TafsirWeb, “*Surat Asy-Syura Ayat 6*”, [Surat Asy-Syura Ayat 6 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](#) (25 Januari 2023)
- Tirto.id, “*Perilaku Ihsan: Dalil dan Contoh Perilakunya Menurut Agama Islam*”, <https://tirto.id/gbkB> (22 Januari 2023)
- Triswati, Susan, ‘*Pengaruh Latar Belakang Pengendalian Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*’, (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Wardani, Riana Nugrah, ‘*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makasar*’, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2014).
- Wardani, Winda Dwi Et.All, ‘*Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep*’, *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, Vol.1, No.2, ISSN 2775-4642, 2020.
- Wicahyaningtyas, Maharani, “*Controlling Dalam Prespektif Al-Qur’an Dan Al-Hadis*”, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.
- Wicaksono, Naufal Hakim, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*”, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

Wijaya, Hendry, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Instansi Pemerintahan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin", *Jurnal Ecoment Global*, Vol.2 No.1, 2017.

Yusuf, Syamsu LN, dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya Offset, 2012)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### - Lampiran-1

#### SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i

Bendahara/Praktisi Keuangan dan Akuntansi OPD Kabupaten Jepara

Di tempat,

Dengan Hormat,

Sehubungan untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi, saya bermaksud untuk melakukan penelitian kepada Bendahara atau praktisi keuangan dan akuntansi di beberapa OPD Kabupaten Jepara dengan judul “Pengaruh Kepribadian Ihsan, Lingkungan Kerja dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi. Dengan demikian, saya memohon dalam pengisian kuesioner ini dilakukan dengan jujur dan terbuka, mengingat data yang saya perlukan sangat penting sekali. **Peneliti Menjamin Kerahasiaan Identitas Dan Jawaban Responden.** Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah berikan saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Nadia Elsa Ariani

## IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri Bapak/Ibu dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Nama : .....

Usia : .....

Agama : .....

Nama Instansi/OPD : .....

Jabatan : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Jurusan : .....

Jenis Kelamin :

Pria

Wanita

Lama bekerja di bagian keuangan :

< 1 tahun

1 sampai 5 tahun

6 sampai 10 tahun

> 10 tahun

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah dengan cermat pernyataan sebelum mengisi kuesioner.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai menurut kehendak Bapak/Ibu/Saudara/i
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Disarankan untuk tidak melewatkan pernyataan yang telah disediakan (diusahakan untuk mengisi semua pertanyaan)
5. Pengisian Kuesioner berikut tidak boleh diwakilkan / dilimpahkan kepada orang lain
6. Kriteria Responden :
  - Responden merupakan pegawai dari salah satu OPD Kabupaten Jepara
  - Responden merupakan pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi keuangan
  - Responden merupakan pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi
  - Pegawai yang tidak terlibat dalam kegiatan keuangan dan akuntansi pemerintah daerah **Tidak** diperkenankan mengisi / mewakilkan dalam pengisian kuesioner berikut
7. Keterangan bobot penilaian :

- Sangat Setuju (SS)	Skor 5
- Setuju (S)	Skor 4
- Netral (N)	Skor 3
- Tidak Setuju (TS)	Skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

**a. Kepribadian Ihsan (X1)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tidak akan melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri saya sendiri maupun orang lain					
2.	Saya takut kepada Allah jika akan melakukan perbuatan yang menyimpang sekalipun tidak ada seorang pun yang melihat dan mengawasi saya dalam menyusun laporan keuangan					
3.	Saya selalu berusaha menyusun laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku dan berusaha tepat waktu dalam menyelesaikannya					
4.	Saya sadar bahwa saya harus meninggalkan perbuatan buruk dalam menjalankan kewajiban saya sebagai praktisi keuangan dan akuntansi sekalipun kewajiban tersebut berat dilakukan					
5.	Saya berbicara dengan jujur dan menyusun laporan keuangan berdasarkan fakta yang terjadi					
6.	Saya mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi					
7.	Dalam proses penyusunan laporan keuangan saya tunduk, patuh, dan menerima kebenaran sekalipun kebenaran tersebut tidak sejalan dengan pemikiran saya					

**b. Lingkungan Kerja (X2)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Lingkungan kerja saya bersih, nyaman, dan jauh dari kebisingan sehingga saya dapat berkonsentrasi dengan baik dalam menyusun laporan keuangan					
2.	Pencahayaan ditempat kerja cukup baik, sehingga membantu saya dalam menyelesaikan laporan keuangan dengan teliti dan memperoleh hasil yang maksimal					

3.	Satuan keamanan ditempat kerja saya sudah bekerja dengan baik sehingga saya merasa aman					
4.	Sistem operasional keamanan (pendeteksi api, appar, helm keselamatan, dll) telah beroperasi dengan baik					
5.	Tersedianya sarana dan prasaran yang memadai memudahkan saya dalam proses penyusunan laporan keuangan					
6.	Saya tidak mengalami kendala dalam menggunakan fasilitas kantor selama proses penyusunan laporan keuangan berlangsung					
7.	Rekan kerja saya senantiasa membantu ketika saya mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan					
8.	Saya mendengarkan saran dan kritik dari rekan kerja saya yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan					

**c. Pengendalian Internal (X3)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Instansi telah merealisasikan pengintegrasian/penyatuan terhadap semua komponen dalam perangkat daerah					
2.	Penegakan integritas dan nilai etika manajemen berbasis kinerja sudah dilakukan dengan baik					
3.	Identifikasi dan anilisi resiko telah dilaksanakan dengan baik					
4.	Instansi telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai tingkat resiko yang mungkin dapat diterima					
5.	Pemberian wewenang sudah disertai dengan tanggung jawab yang dilakukan masing-masing bidang					
6.	Pelaksanaan kebijakan instansi telah dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku					
7.	Instansi telah menyelenggarakan bentuk dan sarana					

	komunikasi dengan baik					
8.	Setiap kebijakan telah disampaikan secara detail dan jelas kepada seluruh pegawai					
9.	Pimpinan telah melaksanakan review terhadap hasil kinerja yang telah dilaksanakan oleh para pegawai					
10.	Instansi telah melaksanakan fungsi controlling dengan baik					

**d. Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi membantu pengguna dalam memprediksi keputusan masa depan berdasarkan hasil masa lalu dan masa kini					
2.	Instansi telah menerbitkan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan periode pencatatan akuntansi yang berlaku					
3.	Laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan fakta yang terjadi dan dapat diuji kebenarannya					
4.	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi diterbitkan guna kepentingan umum					
5.	Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan hasil review oleh BPK dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya					
6.	Laporan keuangan instansi dapat dibandingkan dengan laporan keuangan milik instansi lain yang sejenis, baik perbandingan tersebut dilakukan secara internal atau eksternal					
7.	Instansi telah menyusun laporan keuangan dalam bentuk serta istilah yang mudah dipahami					
8.	Laporan keuangan yang diterbitkan telah disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna					



- Lampiran-2

**1. Kepribadian Ihsan (X1)**

Responden	Kepribadian Ihsan							Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	5	5	5	5	5	5	5	35
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	5	5	5	5	5	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	4	5	4	4	4	4	4	29
7	4	4	5	4	4	4	4	29
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	5	5	5	4	4	4	32
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	5	5	5	5	5	4	34
12	5	5	5	5	5	5	5	35
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	4	5	5	5	4	4	4	31
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	5	5	5	5	5	5	4	34
20	5	5	5	5	5	5	5	35
21	5	5	5	5	5	4	4	33
22	5	5	4	5	4	5	4	32
23	5	5	4	4	4	4	4	30
24	5	5	5	4	5	4	3	31
25	5	5	4	4	4	5	4	31
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	5	5	5	5	5	4	5	34
28	5	5	5	5	5	5	4	34
29	5	5	5	4	4	4	4	31
30	4	4	4	4	4	4	3	27
31	5	5	5	5	5	5	5	35
32	5	5	5	4	5	4	4	32
33	4	5	4	5	5	4	5	32
34	5	5	5	5	4	5	4	33

<b>35</b>	5	5	5	5	5	4	4	<b>33</b>
<b>36</b>	5	5	5	5	4	5	4	<b>33</b>
<b>37</b>	4	5	3	3	4	3	3	<b>25</b>
<b>38</b>	5	5	4	5	5	4	4	<b>32</b>
<b>39</b>	5	5	5	5	5	5	5	<b>35</b>
<b>40</b>	4	4	4	4	5	4	4	<b>29</b>
<b>41</b>	5	4	4	4	4	4	4	<b>29</b>
<b>42</b>	4	4	4	4	4	4	3	<b>27</b>
<b>43</b>	5	4	4	4	4	4	4	<b>29</b>
<b>44</b>	5	4	4	5	4	3	3	<b>28</b>
<b>45</b>	5	5	5	5	5	5	5	<b>35</b>
<b>46</b>	5	5	5	5	5	4	4	<b>33</b>

## 2. Lingkungan Kerja (X2)

Responden	Lingkungan Kerja								Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
<b>1</b>	2	4	5	5	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>2</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>3</b>	5	5	5	4	4	4	5	5	<b>37</b>
<b>4</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>31</b>
<b>5</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>6</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>7</b>	5	5	4	5	4	4	4	4	<b>35</b>
<b>8</b>	4	4	4	2	4	4	4	5	<b>31</b>
<b>9</b>	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>33</b>
<b>10</b>	4	5	4	3	4	5	5	5	<b>35</b>
<b>11</b>	5	4	3	4	4	4	5	5	<b>34</b>
<b>12</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>13</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>14</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>15</b>	4	4	4	4	3	3	4	4	<b>30</b>
<b>16</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>31</b>
<b>17</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>31</b>
<b>18</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>19</b>	4	4	3	4	4	4	5	5	<b>33</b>
<b>20</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>21</b>	3	4	3	4	4	4	4	4	<b>30</b>
<b>22</b>	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>33</b>
<b>23</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>

<b>24</b>	4	5	5	4	5	2	4	5	<b>34</b>
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>26</b>	5	5	5	4	5	5	5	5	<b>39</b>
<b>27</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>
<b>28</b>	4	5	3	3	4	4	4	4	<b>31</b>
<b>29</b>	3	4	3	2	5	4	4	4	<b>29</b>
<b>30</b>	4	4	3	2	3	4	4	4	<b>28</b>
<b>31</b>	4	4	4	3	4	5	4	4	<b>32</b>
<b>32</b>	3	2	2	2	3	4	5	4	<b>25</b>
<b>33</b>	4	4	4	3	5	5	4	4	<b>33</b>
<b>34</b>	4	4	4	3	4	5	4	3	<b>31</b>
<b>35</b>	3	5	3	4	4	3	3	3	<b>28</b>
<b>36</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>37</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>25</b>
<b>38</b>	4	4	4	3	5	5	4	3	<b>32</b>
<b>39</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>40</b>	4	3	3	3	5	5	4	4	<b>31</b>
<b>41</b>	3	4	3	3	4	3	4	5	<b>29</b>
<b>42</b>	4	4	3	2	3	4	4	4	<b>28</b>
<b>43</b>	3	4	3	3	4	3	4	5	<b>29</b>
<b>44</b>	4	4	5	4	4	4	3	4	<b>32</b>
<b>45</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>31</b>
<b>46</b>	4	3	4	5	4	4	5	5	<b>34</b>

### 3. Pengendalian Internal X3

Responden	Pengendalian Internal										Jumlah
	X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X3 .6	X3 .7	X3 .8	X3 .9	X3 .10	
<b>1</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>2</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>
<b>3</b>	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	<b>47</b>
<b>4</b>	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	<b>36</b>
<b>5</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>
<b>6</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>7</b>	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	<b>44</b>
<b>8</b>	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>38</b>
<b>9</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>41</b>
<b>10</b>	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	<b>44</b>
<b>11</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>

<b>12</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>
<b>13</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>
<b>14</b>	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	<b>43</b>
<b>15</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	<b>32</b>
<b>16</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
<b>17</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>18</b>	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	<b>44</b>
<b>19</b>	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	<b>42</b>
<b>20</b>	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>48</b>
<b>21</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>22</b>	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	<b>35</b>
<b>23</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>24</b>	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	<b>43</b>
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>26</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>
<b>27</b>	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	<b>35</b>
<b>28</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	<b>38</b>
<b>29</b>	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	<b>37</b>
<b>30</b>	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	<b>36</b>
<b>31</b>	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	<b>45</b>
<b>32</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	<b>36</b>
<b>33</b>	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	<b>47</b>
<b>34</b>	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	<b>44</b>
<b>35</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	<b>38</b>
<b>36</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>
<b>37</b>	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	<b>35</b>
<b>38</b>	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	<b>48</b>
<b>39</b>	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	<b>45</b>
<b>40</b>	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	<b>47</b>
<b>41</b>	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	<b>36</b>
<b>42</b>	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	<b>36</b>
<b>43</b>	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	<b>36</b>
<b>44</b>	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
<b>45</b>	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	<b>35</b>
<b>46</b>	4	3	4	5	4	3	4	5	3	3	<b>38</b>

#### 4. Kualitas Laporan Keuangan Y

Responden	Kualitas Laporan keuangan								Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	

<b>1</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>2</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>3</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>4</b>	4	4	5	4	4	4	4	4	<b>33</b>
<b>5</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>6</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>7</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	<b>37</b>
<b>8</b>	4	5	5	5	5	4	4	3	<b>35</b>
<b>9</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>10</b>	5	5	5	5	5	3	4	5	<b>37</b>
<b>11</b>	5	5	4	4	4	5	5	5	<b>37</b>
<b>12</b>	5	4	4	5	5	5	5	5	<b>38</b>
<b>13</b>	5	4	5	5	5	4	5	5	<b>38</b>
<b>14</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>15</b>	5	5	4	4	4	4	4	2	<b>32</b>
<b>16</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>17</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>18</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>19</b>	5	5	4	4	4	5	5	5	<b>37</b>
<b>20</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>21</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>22</b>	4	4	4	5	4	3	3	3	<b>30</b>
<b>23</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
<b>24</b>	5	5	4	4	5	3	4	4	<b>34</b>
<b>25</b>	4	5	5	4	4	4	4	4	<b>34</b>
<b>26</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>27</b>	4	4	5	5	5	4	5	5	<b>37</b>
<b>28</b>	4	4	4	4	4	4	5	5	<b>34</b>
<b>29</b>	4	4	4	4	4	3	3	4	<b>30</b>
<b>30</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>31</b>
<b>31</b>	5	5	5	4	5	4	5	5	<b>38</b>
<b>32</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>31</b>
<b>33</b>	5	5	5	4	5	5	5	5	<b>39</b>
<b>34</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	<b>37</b>
<b>35</b>	3	3	5	3	4	4	5	4	<b>31</b>
<b>36</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
<b>37</b>	4	3	4	4	5	3	4	4	<b>31</b>
<b>38</b>	5	4	5	3	5	5	4	4	<b>35</b>
<b>39</b>	4	4	5	5	5	4	5	4	<b>36</b>

<b>40</b>	4	4	5	3	4	4	3	3	<b>30</b>
<b>41</b>	4	3	4	5	5	3	4	4	<b>32</b>
<b>42</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>31</b>
<b>43</b>	4	3	2	5	5	3	4	4	<b>30</b>
<b>44</b>	4	3	4	3	4	3	4	5	<b>30</b>
<b>45</b>	4	4	5	3	5	5	4	3	<b>33</b>
<b>46</b>	4	3	4	4	5	4	3	4	<b>31</b>

- **Lampiran-3**

**a. Uji Validitas**

1. Latar Belakang Pendidikan (X1)

<b>Correlations</b>									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	JUMLAH
X1.1	Pearson Correlation	1	.764**	.764**	.882**	.802**	.892**	.655**	.938**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.764**	1	.687**	.866**	.612**	.681**	.500*	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.004	.001	.025	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.764**	.687**	1	.866**	.612**	.681**	.500*	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.004	.001	.025	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.882**	.866**	.866**	1	.707**	.787**	.577**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.802**	.612**	.612**	.707**	1	.899**	.816**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.004	.000		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

X1.6	Pearson Correlation	.892**	.681**	.681**	.787**	.899**	1	.734**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.7	Pearson Correlation	.655**	.500*	.500*	.577**	.816**	.734**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.002	.025	.025	.008	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.938**	.822**	.822**	.918**	.900**	.932**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

## 2. Lingkungan Kerja (X2)

Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	JUMLAH
X2.1	Pearson Correlation	1	.680**	.248	.343	.562**	.499*	.629*	.629*	.709**
	Sig. (2-tailed)		.001	.292	.138	.010	.025	.003	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.680**	1	.700**	.574**	.718**	.786*	.704*	.704*	.907**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.008	.000	.000	.001	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20



X2.3	Pearson Correlation	.248	.700**	1	.546*	.654**	.599*	.521*	.521*	.753**
	Sig. (2-tailed)	.292	.001		.013	.002	.005	.019	.019	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.343	.574**	.546*	1	.597**	.461*	.438	.208	.694**
	Sig. (2-tailed)	.138	.008	.013		.005	.041	.053	.380	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.5	Pearson Correlation	.562**	.718**	.654**	.597**	1	.926*	.668*	.668*	.897**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.002	.005		.000	.001	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.6	Pearson Correlation	.499*	.786**	.599**	.461*	.926**	1	.729*	.729*	.869**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.005	.041	.000		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.7	Pearson Correlation	.629**	.704**	.521*	.438	.668**	.729*	1	.798*	.830**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.019	.053	.001	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.8	Pearson Correlation	.629**	.704**	.521*	.208	.668**	.729*	.798*	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.019	.380	.001	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JU ML	Pearson Correlation	.709**	.907**	.753**	.694**	.897**	.869*	.830*	.779*	1

AH	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

### 3. Pengendalian Internal (X3)

Correlations												
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	JUMLAH
X3.1	Pearson Correlation	1	.825**	.780**	.627**	.603*	.603*	.784**	.575**	.717**	.447*	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.005	.005	.000	.008	.000	.048	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.2	Pearson Correlation	.825**	1	.734**	.714**	.670*	.670*	.803**	.803**	.524*	.625**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.001	.000	.000	.018	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.3	Pearson Correlation	.780**	.734**	1	.837**	.595*	.595*	.581**	.581**	.716**	.548*	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.006	.006	.007	.007	.000	.012	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.4	Pearson Correlation	.627**	.714**	.837**	1	.742*	.742*	.645**	.768**	.742**	.585**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.007	.000

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.5	Pearson Correlation	.603**	.670**	.595**	.742**	1	1.000**	.877**	.877**	.695**	.396	.870**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.006	.000		.000	.000	.000	.001	.084	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.6	Pearson Correlation	.603**	.670**	.595**	.742**	1.000**	1	.877**	.877**	.695**	.396	.870**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.006	.000	.000		.000	.000	.001	.084	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.7	Pearson Correlation	.784**	.803**	.581**	.645**	.877*	.877*	1	.871**	.737**	.564**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.002	.000	.000		.000	.000	.010	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.8	Pearson Correlation	.575**	.803**	.581**	.768**	.877*	.877*	.871**	1	.597**	.690**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.007	.000	.000	.000	.000		.005	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X3.9	Pearson Correlation	.717**	.524*	.716**	.742**	.695*	.695*	.737**	.597**	1	.532*	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.000	.000	.001	.001	.000	.005		.016	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

X3.10	Pearson Correlation	.447*	.625**	.548*	.585**	.396	.396	.564**	.690**	.532*	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.048	.003	.012	.007	.084	.084	.010	.001	.016		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.833**	.875**	.834**	.875**	.870*	.870*	.909**	.894**	.821**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

#### 4. Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	JUMLAH
Y1	Pearson Correlation	1	.704**	.394	.690**	.596**	.378	.739**	.515*	.833**
	Sig. (2-tailed)		.001	.086	.001	.006	.101	.000	.020	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y2	Pearson Correlation	.704**	1	.503*	.594**	.503*	.262	.408	.181	.665**
	Sig. (2-tailed)	.001		.024	.006	.024	.264	.074	.445	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y3	Pearson Correlation	.394	.503*	1	.520*	.798**	.202	.328	.273	.650**
	Sig. (2-tailed)	.086	.024		.019	.000	.393	.158	.245	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y4	Pearson Correlation	.690**	.594**	.520*	1	.690**	.126	.589**	.588**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.019		.001	.597	.006	.006	.000

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y5	Pearson Correlation	.596**	.503*	.798**	.690**	1	.378	.533*	.394	.802**
	Sig. (2-tailed)	.006	.024	.000	.001		.101	.015	.086	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y6	Pearson Correlation	.378	.262	.202	.126	.378	1	.749**	.342	.576**
	Sig. (2-tailed)	.101	.264	.393	.597	.101		.000	.139	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y7	Pearson Correlation	.739**	.408	.328	.589**	.533*	.749**	1	.739**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.074	.158	.006	.015	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y8	Pearson Correlation	.515*	.181	.273	.588**	.394	.342	.739**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.020	.445	.245	.006	.086	.139	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JUMLA H	Pearson Correlation	.833**	.665**	.650**	.810**	.802**	.576**	.870**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.000	.008	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

## b. Uji Reliabilitas

### 1. Kepribadian Ihsan (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.949	7

2. Lingkungan Kerja (X2)

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.923	8

3. Pengendalian Internal (X3)

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.956	10

4. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.872	.885	8

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadia Elsa Ariani  
Tempat, Tanggal lahir : Jepara, 31 Mei 2001  
Alamat Asal : Desa Troso Rt.009 Rw.009 Kecamatan Pecangaan,  
Kabupaten Jepara  
Alamat Domisili : Jl. Kliwonan 1 No.13 Rt.002 Rw.007 Kelurahan  
Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang  
No.Telepon : 085865793025  
Email : [nadiakurnia31@gmail.com](mailto:nadiakurnia31@gmail.com)